



**METODE DAKWAH TANDZIR DALAM FILM
DUA GARIS BIRU DENGAN PERSPEKTIF
TEORI MAKNA LEKSIKAL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan
Ampel Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh :
Tyas Yunia Wahyuning
NIM. B91216105

**Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya 2020**

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama : Tyas Yunia Wahyuning

Nim : B91216105

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **Metode Dakwah Tandzir dalam Film Dua Garis Biru dengan Perspektif Teori Makna Leksikal** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjuk dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 3 Maret 2020
Yang membuat pernyataan



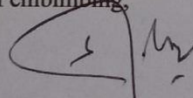
Tyas Yunia Wahyuning
NIM. B91216105

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Tyas Yunia Wahyuning
Nim : B91216105
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Metode Dakwah Tandzir Dalam Film
Dua Garis Biru Dengan Perspektif
Teori Makna Leksikal

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 30 Desember 2019
Menyetujui
Pembimbing,



Dr. Sokhi Huda, M.Ag
NIP. 196701282003121100

PENGESAHAN TIM PENGUJI
METODE DAKWAH TANDZIR DALAM FILM DUA GARIS
BIRU DENGAN PERSPEKTIF TEORI MAKNA LEKSIKAL

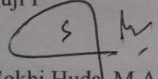
SKRIPSI

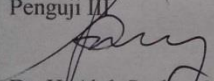
Disusun Oleh
Tyas Yunia Wahyuning
B91216105

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
Pada tanggal 11 Maret 2020


Tim Penguji


Penguji I


Dr. Sokhi Huda, M.Ag
NIP. 196701282003121001
Penguji III


Dr. H. Abd. Syakur, M.Ag
NIP. 196607042003021001

Penguji II


M. Anis Bachtiar, M.Fil.I
NIP. 196912192009011002
Penguji IV


Dr. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M.Ag
NIP. 196912041997032007

Surabaya, 11 Maret 2020

Dekan,



Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax 031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : TYAS YUNIA WAHYUNING
NIM : B91216105
Fakultas/Jurusan : FDK/KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
E-mail address : tyasyuniaw@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

METODE DAKWAH TANDZIR DALAM FILM DUA GARIS BIRU DENGAN

PERSPEKTIF TEORI MAKNA LEKSIKAL

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 Juni 2020

Penulis

(Tyas Yunia Wahyuning)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Tyas Yunia Wahyuning, NIM. B91216105, 2020.
Metode Dakwah Tadzir dalam Film Dua Garis Biru dengan Perspektif Teori Makna Leksikal. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang metode dakwah tadzir dalam film “Dua Garis Biru” melalui perspektif teori makna leksikal milik Parera. Peneliti memilih film ini sebagai objek penelitian dikarenakan memiliki ciri khas menceritakan tentang dua remaja yang melakukan hubungan seksual diluar pernikahan, dalam film ini terdapat pembahasan mengenai seks, dimana pembahasan seks seperti itu sering kali di anggap tabuh oleh sebagian masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tekstual, dan jenis penelitiannya teks media menggunakan teori makna leksikal Parera. Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi yakni berupa transkrip film. Penelitian ini fokus pada dialog adegan pada film sehingga film ini cocok diteliti menggunakan makna leksikal. Peneliti mengambil beberapa dialog adegan yang merujuk pada metode dakwah tadzir dengan menggunakan teori makna leksikal.

Berdasarkan hasil peneltian terdapat kesimpulan bahwasanya dari film “Dua Garis Biru” itu terdapat metode tadzir berupa penyebutan nama Allah, menunjukkan keburukan, pengungkapan bahaya dan penyebutan peristiwa akhirat.

Peneliti berharap agar film ini diteliti dari sisi lain dengan menggunakan analisis maupun fokus yang berbeda, agar mendapatkan hasil penelitian yang bervariasi dari film ini.

Kata Kunci : *Metode Dakwah Tadzir, Film “Dua Garis Biru”, Teori Makna Leksikal*

ABSTRAC

Tyas Yunia Wahyuning, NIM. B91216105, 2020. The Method of Tadzir Propaganda in *Dua Garis Biru* Movie with the Perspective of the Lexical Meaning Theory. Thesis study program of communication and islamic broadcasting Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

The pupose of this research is to know about the method of tanzir propaganda in “*Dua Garis Biru*” movie by lexical meaning theory that belongs to Parera. The researcher choose this movie as a object of the research because it has a characteristic that tells about two teenagers who have a sexual relations outside of marriage, in this movie there is a discussion about sex, which is the discussion of sex is often considered as a taboo by the public.

This research is using qualitative textual approach, and the type of the research media texts use lexical meaning theory of Parera. Data collection techniques by using documentation in the form of film transcripts. This research is focused on the scene dialogue in the movie so that this movie is suitable for research using lexical meaning. Researcher was taking some scene dialogue which refer to tanzir propaganda method by using lexical meaning.

Based on the research result there are conclusions that from “*Dua Garis Biru*” movie there is a tanzir method in the form of chanting the name of God, showing ugliness, disclosure of danger and mentioning the afterlife.

The research hope that this movie is researched from the other side by using another analysis or different focus to get a varied result of research of this movie.

***Key words* : Tadzir Propaganda Method, Dua Garis Biru Movie, Lexical Meaning Theory**

مُستَخْلِصُ البَحْثِ

تِياسُ يُونِيا وَهُيو نِينج، رَقْمُ القَيْدِ B91216105، 2020 طَرِيقَةُ دَعْوَةِ التَّنْذِيرِيَّةِ فِي فِلمٍ " دُوا غَارِيسُ يِيرُو - خَطَطَيْنِ أَرْزَقَيْنِ " بِنظَرِيَّةِ المَعْنَى المُعْجَمِي. رِسالَةٌ جامِعِيَّةٌ بِشُعْبَةِ إِتْصَالِ الإِسْلامِ وإِدَاعَتِهِ بِجامِعَةِ سُونَنُ أَمْبِيلِ الإِسْلامِيَّةِ الحُكُومِيَّةِ سُورَابَايَا.

يُهدَفُ هَذَا البَحْثُ لِتَعْرِيفِ طَرِيقَةِ الدَّعَايَةِ التَّنْذِيرِيَّةِ فِي فِلمٍ " دُوا غَارِيسُ يِيرُو - خَطَطَيْنِ أَرْزَقَيْنِ " بِنظَرِيَّةِ المَعْنَى المُعْجَمِي لِيارِيرا Parera. إِنَّ البَاحِثَةَ تَخْتارُ هَذَا الفِلمَ لِمَوْضُوعِ البَحْثِ لِأَنَّ لَهُ المُمَيِّزَةَ الخَاصَّةَ، وَبِحِجْزِ عَن شَبَابَيْنِ اللَّذَيْنِ يُجامِعانِ خارِجَ النِّكاحِ. وَيُوجدُ فِي هَذَا الفِلمِ البَحْثُ عَنِ الوِصالِ، وَيَظُنُّ أَنَّهُ بَحْثٌ حَرَامٌ فِي المُجْتَمَعِ.

وَتَسْتَخْدِمُ البَاحِثَةُ المُقارَنَةَ النُّوعِيَّةَ النَّصِيَّةَ، وَنَوْعَ بَحْثِهِ نَصُ الوَسائِطِ بِنظَرِيَّةِ المَعْنَى المُعْجَمِي لِيارِيرا Parera. أَمَّا طَرِيقَةُ جَمْعِ البَياناتِ فِنظَرِيَّةِ التَّوَثِيقيَّةِ وَهِيَ نَسَخَةُ الفِلمِ. وَبِرَكْزِ هَذَا البَحْثِ فِي الحِوارِ الَّذِي يُوجدُ فِي الفِلمِ. لِذَلِكَ هَذَا الفِلمُ يُناسِبُ أَنْ يُبْحَثَ بِاسْتِخْدامِ المَعْنَى المُعْجَمِي. إِنَّ البَاحِثَةَ تَأخُذُ الحِواراتِ الرُّجُوعَ إِلى الطَّرِيقَةِ الدَّعَايَةِ التَّنْذِيرِيَّةِ بِنظَرِيَّةِ المَعْنَى المُعْجَمِي.

إِعْتِمادًا عَلى نَتِيجَةِ البَحْثِ يُوجدُ الإِسْتِنْتاجُ أَنَّ فِلمٍ " دُوا غَارِيسُ يِيرُو - خَطَطَيْنِ أَرْزَقَيْنِ " واسْتِنادًا إِلى نَتائِجِ البَحْثِ ، خَلصَ إِلى أَنَّهُ مِن فِلمٍ "خَطانِ أَرْقان" ، وَجَدَ طَرِيقَةَ تَنْذِيرِ عَلى شِكلِ تَرديدِ اسمِ الله ، وإِظْهَارِ البِشاعَةِ ، وَالكِشْفِ عَنِ الخَطَرِ ، وَذِكرِ الحِياةِ الأَحرَةِ.

وَتَرَجُو البَاحِثَةُ أَنَّ هَذَا الفِلمَ يُبْحَثُ مِنَ النَاجِيَةِ الأُخرى بِاسْتِخْدامِ التَّحليلِ أَوِ المَرَكِزِ المُخْتَلِفِ لِحِصْطِ عَلى نَتِيجَةِ البَحْثِ المُخْتَلِفَةِ مِن هَذَا الفِلمِ.

الكَلِماتُ الرِّئِسيَّةُ : طَرِيقَةُ الدَّعَايَةِ التَّنْذِيرِيَّةِ، فِلمٍ " دُوا غَارِيسُ يِيرُو - خَطَطَيْنِ أَرْزَقَيْنِ "، نَظَرِيَّةُ المَعْنَى المُعْجَمِي

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	iii
BERITA ACARA SKRIPSI	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoretis	8
2. Manfaat Praktis	8
E. Definisi Konsep	9
1. Metodel Dakwah Tandzir	9
2. Makna Leksikal	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Metode Dakwah Tandzir	13
1. Metode Dakwah	13
a. Bentuk-Bentuk Metode Dakwah	13
b. Sumber Metode Dakwah	16
2. Metode Dakwah Tandzir	19
B. Film sebagai Media Dakwah	22
1. Media Dakwah	22
2. Film	24

C. Perspektif Teori makna Leksikal	30
1. Perspektif	30
2. Makna leksikal	30
D. Penelitian Terdahulu yang Relevan	32
BAB III : METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Unit Analisis	36
C. Jenis dan Sumber Data	37
D. Tahap-Tahap Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Validitas Data	39
G. Teknik Analisis Data	40
BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	43
A. Deskripsi Objek Penelitian	43
1. Gambaran Film Dua Garis Biru	43
2. Produksi Film Dua Garis Biru	44
3. Sinopsis Film Dua Garis biru	45
4. Tokoh dan Karakter Film Dua Garis Biru	45
5. Kelebihan Film Dua Garis Biru	49
B. Penyajian Dan Analisis Data	50
C. Intepretasi Teoretik	82
1. Perspektif Teori	82
2. Perspektif Islam	84
BAB V : PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Keterbatasan Penulis	90
C. Rekomendasi	91
DAFTAR PUSTAKA	92
BIODATA PENULIS	96

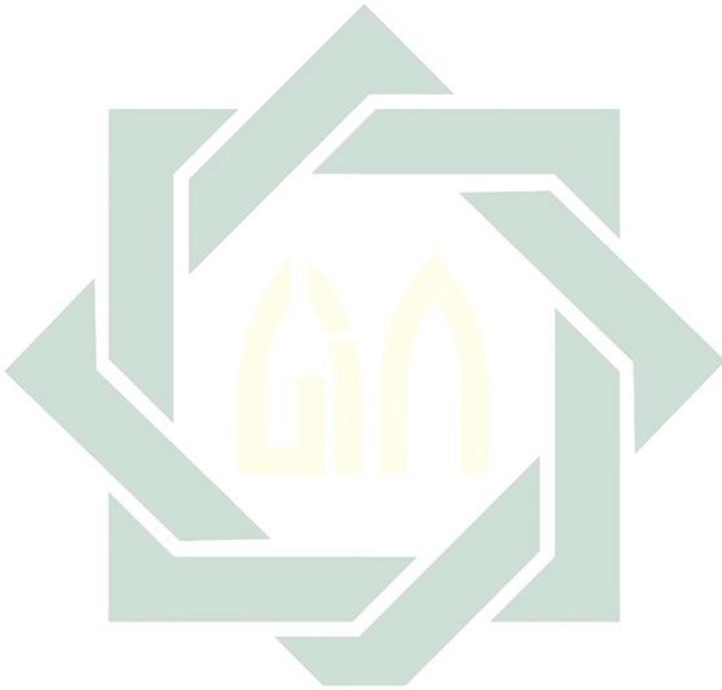
Daftar Tabel

Tabel 3.1	42
Tabel 4.1 Penyajian dan Analisis Dialog Adegan 1	51
Tabel 4.2 Penyajian dan Analisis Dialog Adegan 2	52
Tabel 4.3 Penyajian dan Analisis Dialog Adegan 3	54
Tabel 4.4 Penyajian dan Analisis Dialog Adegan 4	57
Tabel 4.5 Penyajian dan Analisis Dialog Adegan 5	59
Tabel 4.6 Penyajian dan Analisis Dialog Adegan 6	60
Tabel 4.7 Penyajian dan Analisis Dialog Adegan 7	61
Tabel 4.8 Penyajian dan Analisis Dialog Adegan 8	63
Tabel 4.9 Penyajian dan Analisis Dialog Adegan 9	65
Tabel 4.10 Penyajian dan Analisis Dialog Adegan 10	68
Tabel 4.11 Penyajian dan Analisis Dialog Adegan 11	69
Tabel 4.12 Penyajian dan Analisis Dialog Adegan 12	71
Tabel 4.13 Penyajian dan Analisis Dialog Adegan 13	72
Tabel 4.14 Penyajian dan Analisis Dialog Adegan 14	74
Tabel 4.15 Penyajian dan Analisis Dialog Adegan 15	77
Tabel 4.16 Penyajian dan Analisis Dialog Adegan 16	79

Daftar Gambar

Gambar 4.1 Poster Film Dua Garis Biru	43
Gambar 4.2 Tokoh Bima	45
Gambar 4.3 Tokoh Dara	46
Gambar 4.4 Tokoh Ibu Bima	46
Gambar 4.5 Tokoh Bapak Bima	47
Gambar 4.6 Tokoh Kakak Bima	47
Gambar 4.7 Tokoh Mama Dara	48
Gambar 4.8 Tokoh Papa Dara	48
Gambar 4.9 Tokoh Adik Dara	49
Gambar Adegan 4.1	50
Gambar Adegan 4.2	52
Gambar Adegan 4.3	54
Gambar Adegan 4.4	57
Gambar Adegan 4.5	58
Gambar Adegan 4.6	60
Gambar Adegan 4.7	61
Gambar Adegan 4.8	62
Gambar Adegan 4.9	65
Gambar Adegan 4.10	67
Gambar Adegan 4.11	69
Gambar Adegan 4.12	70
Gambar Adegan 4.13	72

Gambar Adegan 4.14	74
Gambar Adegan 4.15	76
Gambar Adegan 4. 16	78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Metode dakwah tandzir merupakan penyampaian dakwah dimana isinya berupa peringatan terhadap manusia untuk tidak melakukan perbuatan dosa atau melanggar syari'at Allah SWT. Metode dakwah tandzir ini juga harus berjalan beriringan dengan metode dakwah tabsyir, karena setiap da'i tidak boleh memberikan peringatan yang berlebihan sehingga para mad'unya merasa takut¹, dimana metode dakwah tabsyir merupakan berita tentang janji Allah SWT yang menggembirakan bagi orang yang menerimanya dalam bentuk uraian tentang keagamaan. Tandzir dan tabsyir harus seimbang. Dibuktikan dengan pengertian dakwah yang merupakan aktivitas untuk memberi informasi kabar gembira dan peringatan bagi manusia melalui ajaran islam.²

Alasan memilih film Dua Garis Biru sebagai yang diteliti dikarenakan film ini memiliki ciri khas menceritakan tentang dua remaja umur 17 tahun yang melakukan hubungan seksual diluar nikah, remaja ini mau bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukannya itu dan dalam film ini terdapat pembahasan mengenai seks, dimana pembahsan seks seperti itu sering kali di anggap

¹ M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), 263-265.

² Lilik Malihah, "*Metode Dakwah Kh. Munif Muhammad Zuhri Dalam Meningkatkan Keberagaman Di Lingkungan Masyarakat Girikusumo Mranggen Demak*", *Skripsi*, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2014, 21.

tabu oleh sebagian masyarakat. Sehingga film ini bisa dikatakan memberikan peringatan untuk para orang tua agar lebih berhati-hati dalam menjaga anak-anaknya yang sudah memasuki usia remaja serta para remaja untuk lebih berhati-hati dalam menjalin pertemanan dengan lawan jenisnya. Oleh karena itu film ini cocok untuk di teliti dengan metode tandzir dengan perspektif makna leksikal. Karena makna leksikal cocok untuk menganalisis dialog film Dua Garis Biru untuk memunculkan metode dakwah tandzir. Batasan yang ingin saya teliti adalah dialog dalam film dua garis biru yang nantinya menggunakan makna leksikal yang bisa jadi metode dakwah yang berupa peringatan.

Makna leksikal dan dakwah memiliki hubungan dimana, makna leksikal bisa meneliti dakwah dengan menggunakan bahasa dalam penelitiannya. Karena melalui makna leksikal dai dapat menerapkan metode dakwah sesuai dengan makna bahasa. Ada beberapa makna leksikal menurut beberapa ahli yaitu makna leksikal adalah makna yang sinkron pada situasi, makna yang sinkron melalui hasil pengamatan kita, atau makna yang benar-benar nyata disuatu aktivitas menurut Chaer. Berbeda dengan Kridalaksana makna leksikal adalah penggunaan unsur-unsur bahasa dan lambang bahasa pada setiap peristiwa kebahasaan. Menurut Butler makna leksikal adalah sebuah makna standar dari sebuah makna leksikal sederhana. Lain halnya dengan O'Grady makna leksikal dari sebuah kata yang relevan pada pandangan sebuah kalimat. Makna leksikal menurut Parera adalah kata bebas yang berdiri sendiri tidak berada dalam konteks dan maknanya merujuk kepada arti yang sebenarnya, parera membagi makna leksikal menjadi lima yakni

- a. Makna Langsung
- b. Makna Khusus

- c. Makna Kiasan
- d. Makna Umum
- e. Makna Gramatikal

Peneliti akan menggunakan lima makna leksikal tersebut dalam penelitiannya, sehingga penelitian film ini dijelaskan sejelas-jelasnya menggunakan lima makna leksikal menurut parera.

Di lain hal setiap umat muslim itu mempunyai kewajiban untuk menyeru pada kebaikan dan mencegah pada keburukan atau yang disebut dengan melakukan amal ma'ruf nahi munkar. Maka Allah SWT menyeru setiap umat untuk melakukan kebaikan seperti berdakwah. Seiring perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, juga mempengaruhi aktivitas berdakwah maka, kita harus memanfaatkan teknologi dengan baik. Berdakwah mengajarkan kita untuk berbuat amar ma'ruf nahi munkar, menyampaikan petuah bagi semua umat Islam dan menjadi pembimbing mereka untuk meningkatkan spiritual dan kondisi sosial, serta menghindarkannya dari musibah.³ Media adalah suatu bagian harus ada dalam melakukan kegiatan berdakwah. Media komunikasi massa dalam konteks komunikasi dapat dijadikan sebagai media dakwah yang efisien. Baik secara verbal maupun nonverbal, film menjadi media maupun alat penyampaian pesan dengan sendirinya. Saat media dakwah sebagai sarana untuk berdakwah, maka wujudnya adalah komunikasi. Akan tetapi ada bentuk lain selain alat komunikasi tersebut, meliputi lokasi, prasarana, alat perkakas, alat menulis, alat kantor, dan sarana pendukung lainnya.⁴

Penonton kerap meniru seluruh pribadinya dengan menyamakan salah satu pemain film, hal tersebut membuat

³ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana, 2004), 24.

⁴ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, 405.

film sangat berpengaruh pada kehidupan manusia. Tak hanya itu, adegan maupun pesan yang terkandung bisa terkesan di hati penonton. Onong Uchyana Effendi mengatakan bahwa film merupakan media komunikasi yang efektif, tidak hanya sebagai hiburan, tapi bisa sebagai pencerahan dan juga edukasi.⁵ Mengajak seorang untuk berbuat kebaikan agar senantiasa berada di jalan lurus Allah SWT, merupakan salah satu fungsi film sebagai media dakwah. Dibandingkan dengan media-media lain, tentunya film mempunyai kelebihan tersendiri sebagai media dakwah. Dalam penyampaian pesan yang dilakukan secara halus serta sampai ke hati penontonnya tanpa merasa digurui, maka film menjadi media dakwah yang efektif.

Selaras dengan ajaran Allah SWT, ketika menyampaikan pesan, sampaikan secara benar, menyentuh, dan mengesan dalam jiwa atau biasa disebut dengan *qawlan syadidan*⁶. Dengan begitu film bisa mengajak penonton kepada pengajaran agama Islam yang akan menyelamatkannya, seperti yang Allah SWT amanatkan dalam QS. Al-Furqon ayat 63 :

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ
الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Artinya:

Adapun hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah orang-orang yang berjalan di bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang

⁵ Onong Uchjana, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1993), 209.

⁶ Aep Kusnawan, *Komunikasi & Penyiaran Islam* (Bandung: Benang Merah Press, 2004), 93-95.

bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang mengina), mereka mengucapkan salam.⁷

Para pembuat film selalu menyuguhkan konten atau isi yang menarik agar dapat menarik hati para penikmat film di dunia ini. Sebagian masyarakat lebih sering mengisi waktu luangnya dengan bersenang-senang. Seperti pergi nonton film ke bioskop, di Indonesia tidak sedikit film yang menarik perhatian penikmat film, salah satunya adalah film Dua Garis Biru. Sutradara dalam film ini yakni Gina S. Noer yang bergenre drama remaja Indonesia. Gina S. Noer ini sekaligus penulis skenario dan ini film diproduksi oleh Starvision Plus. Film yang dirilis tanggal 11 juli 2019 ini setelah 6 hari penayangan di bioskop tembus 1.085.587 penonton yang telah di lansir dari media online CNN Indonesia.⁸ Dan dari data terakhir film ini menduduki peringkat kedua dengan total penonton 2.538.473.⁹ Alur cerita dalam film Dua Garis Biru mudah dipahami, layaknya kehidupan sehari-hari yang membuat penonton mudah terbawa suasana sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat film tersampaikan dengan cepat dan jelas.

Film ini sempat menimbulkan kontroversi akibat dari panayangan *trilernya*. Setelah rilis film Dua Garis Biru berhasil melumpuhkan anggapan negatif dari sekelumit orang yang memandang film ini tidak layak ditonton. Sementara itu topik yang disampaikan berkaitan dengan

⁷ Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2009), 365.

⁸ Tim CNN Indonesia.com, *Sinopsis Dua Garis Biru Bukan Sekedar Kebablasan*, diakses pada 8 September 2019 dari <https://m.cnnindonesia.com/hiburan/20190717184755-220-413065/sinopsis-dua-garis-biru-bukan-sekadar-kebablasan>

⁹ Film Indonesia, *Data Penonton*, diakses pada 8 September 2019 dari (filmindonesia.or.id)

masalah yang timbul di kehidupan sekitar diantaranya mengenai pernikahan dini serta adanya seks bebas didalamnya. Film ini juga menjadi pesan sang penulis untuk semua keluarga yang pernah mengalami kesalahan fatal seperti kesalahan yang terjadi dalam film ini, agar terus menjaga keluarganya dan bentuklah keluarga pemirsa makin bagus. Gina juga meminta kepada pihak yang bertanggung jawab untuk semakin sungguh-sungguh dalam menangani kesalahan pada remaja, seperti hamil diusia muda, kerna di Indonesia begitu banyak. Kesalahan tersebut bisa berujung pada kematian ibu atau bayinya, semakin banyak jumlah pelajar yang tidak melanjutkan pendidikan, timbulnya kekerasan dalam rumah tangga karena kurang siap membangun batera rumah tangga.

Film ini layak dilihat oleh seluruh keluarga Indonesia salah satunya upaya mencegah remaja dan orang tua tentang edukasi seks yang lebih luas. Dalam mengenali dan menghargai diri sendiri sebagai manusia kita harus memahami hal mendasar seperti mengetahui tentang apa itu seks. Di film ini juga terdapat pendidikan *parenting* yang di sekolah tidak diajarkan, namun film ini tetap tidak menggurui.¹⁰ Bahkan film ini mendapatkan apresiasi dari Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) karena film ini bisa menjadi tontonan yang tepat untuk mengedukasi remaja soal seks bebas.¹¹

¹⁰ Nural, *Riview Dua Garis Biru 2019*, diakses pada tanggal 1 oktober 2019 dari <http://www.kincir.com/movie/cinema/riview-dua-garis-biru-2019>

¹¹ Ferry Noviandi & Sumarni, *Sutradara Bersyukur Film Dua Garis Biru Tembus Sejuta Penonton*, diakses pada tanggal 1 oktober 2019 dari <https://www.suara.com/entertainment/2019/07/19/192858/semptat-kontroversi-film-dua-garis-biru-malah-dipuji-pkbi>

Peneliti mengambil film Dua Garis Biru sebagai objek penelitian karena di film ini mengangkat bahwasanya ada kisah dua anak remaja dara dan bima sebagai pemeran utama, mereka anak 12 SMA umur 17 tahun, mereka ini telah melakukan hubungan seksual dan akhirnya dara hamil, mereka fikir mereka bisa menyelesaikan masalahnya sendiri, dan akhirnya masalah ini sampai ketahuan orang tua mereka, lalu masalah cinta mereka menjadi masalah dua keluarga, *angle* yang diambil oleh Gina Noer sebagai penulis serta sutradanya adalah dua anak baik-baik dan keluarga baik-baik. Gina Noer juga mengatakan bahwasanya film ini sempat menjadi kontroversi karena ini merupakan cerminan dari betapa gugupnya masyarakat untuk membicarakan hal yang krusial seperti ini, ini lebih ke cerminan bahwa memang di pendidikan kita jarang sekali dibicarakan tentang seks edukasi. Gina Noer berharap dalam tanyangnya film ini akan banyak keluarga yang lebih mempunyai hubungan yang bermakna, bermakan dalam arti an terbuka antara anggota keluarga satu dengan yang lain.

Dari pemaparan di atas terdapat adegan yang dialognya mengandung suatu peringatan dari film Dua Garis Biru ini sangat tepat sekali untuk dijadikan bahan penelitian karena pesan yang terkandung dalam film ini terdapat unsur metode tandzir di dalamnya, sehingga masyarakat lebih mengetahui dan paham serta betapa pentingnya mengenai seks edukasi dan juga *parenting*. Dan telah disebutkan dalam surat al-Baqarah ayat 119:

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَلَا تُسْأَلُ عَنْ اصْدَابِ
الْجَدِيمِ

Artinya : Sungguh, Kami telah mengutusmu (Muhammad) dengan kebenaran, sebagai

pembawa berita gembira dan pemberi peringatan. Dan engkau tidak akan diminta (pertanggungjawaban) tentang penghuni-penghuni neraka.¹²

Dalam arti tersebut jika disambungkan dalam film Dua Garis Biru ini Bima mau bertanggung jawab atas perbuatan yang dia lakukan dengan Dara. Namun disisi lain Bima dan Dara telah melakukan hubungan diluar pernikahan. Dari latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang Metode Dakwah Tanzir Dalam Film Dua Garis Biru Dengan Perspektif Teori Makna Leksikal.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana metode dakwah tanzir dalam film Dua Garis Biru dengan perspektif teori makna leksikal?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan metode dakwah tanzir dalam film Dua Garis Biru dengan prespektif teori makna leksikal.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Untuk mengetahui studi metode dakwah tanzir dalam film Dua Garis Biru

¹² Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2009), 18.

- b. Untuk mengetahui perspektif teori makna leksikal dalam film
 - c. Untuk menambah wawasan mengenai metode dakwah tandzir yang terkandung di dalam film
2. Manfaat Praktis
- a. Peneliti
Hasil penelitian diharapkan memperbanyak wawasan dan pengetahuan mengenai studi metode dakwah tandzir dan juga teori makna leksikal
 - b. Lembaga/Universitas
Hasil penelitian ini diharapkan menambah informasi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
 - c. Masyarakat
Hasil penelitian ini diharapkan sebagai referensi maupun edukasi untuk masyarakat terhadap kejadian sosial seperti yang terdapat pada film

E. Definisi Konsep

1. Metode Dakwah Tandzir

Penyampaian dakwah dimana isinya berupa peringatan terhadap manusia untuk tidak melakukan perbuatan dosa dan yang melanggar syari'at Allah SWT.

Di dalam Qs. al-Baqarah: 119, istilah tandzir beriringan dengan tabsyir

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَا تُسْأَلُ عَنْ اصْحَابِ
الْجَدِيمِ

Artinya : Sungguh, Kami telah mengutusmu (Muhammad) dengan kebenaran, sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan. Dan engkau tidak akan diminta

(pertanggungjawaban) tentang penghuni-penghuni neraka.¹³

2. Makna Leksikal

Makna asli kamus, makna yang sama dengan hasil pengamatan kita dan unsur-unsur kebahasaan dalam sebuah lambang. Makna leksikal ini terdapat pada kata-kata yang belum mengalami proses perubahan bentuk atau makna asli kamus.¹⁴ Parera pun menjelaskan bahwasanya makna leksikal makna yang berdiri sendiri tidak terikat pada suatu konteks dan maknanya merujuk pada makna yang sebenarnya. Parera membagi makna leksikal menjadi lima bagian yakni :

- a. Makna Langsung : objek diluar bahasa yang menunjukkan makna langsung (lugas), karena langsung menunjuk ke obyeknya makna ini bersifat obyektif
- b. Makna Umum : Makna yang lebih luas. Kata yang digunakan untuk mengungkapkan ide atau gagasan yang umum
- c. Makna Khusus : Makna yang lebih menyempit atau makna yang lebih menjelaskan sesuatu lebih terfokus
- d. Makna Kiasan : Makna yang timbul pada penyapa dan pesapa yang katanya didasarkan atas perasaan atau pikiran

¹³ Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2009), 18.

¹⁴ Anas Ahmadi, Muhammad Jauhar, *Dasar-Dasar Psikologi* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2015), 197.

- e. Makna Gramatikal : suatu makna yang mengalami proses pengimbuhan, pengulangan atau pemajemukan.¹⁵

F. Sistematika Pembahasan

1. Bagian Awal

Terdiri dari : Judul Penelitian (*cover*), Persetujuan Pembimbing, Pengesahan Tim Penguji, Motto dan Persembahan, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Gambar dan Daftar Tabel.

2. Bagian Inti

BAB I: PENDAHULUAN

Terdapat enam pokok yang akan dikemukakan dalam bab pendahuluan ini, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika penelitian.

BAB II: KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pada bab ini akan berisi tentang pembahasan mengenai judul yang diambil. Yang di dalamnya terdapat kajian pustaka, dimana kajian pustaka ini terdapat beberapa ulasan tentang metode dakwah tandzir, film sebagai media dakwah dan perspektif teori makna leksikal.

BAB III: METODE PENELITIAN

Metode penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, dan teknik

¹⁵ Lisa Purnamasari, *Analisis Makna Leksikal Percakapan Dalam Program Acara Mata Najwa dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA* (Surakarta: 2016), 5-6.

analisis data.

BAB IV: PENYAJIAN DAN ANALISI DATA

Dalam bab ini berisi pembahasan tentang penelitian yang telah dilakukan yang terdiri dari deskriptif objek penelitian, penyajian dan analisis data tentang 16 dialog adegan yang akan diteliti, dan sejauh mana keterkaitan data dengan teori serta memaparkan hasil dalam laporan penelitian yang sesuai dengan perspektif teori dan perspektif islam.

BAB V: PENUTUP

Bab ini merupakan akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan yang sinkron dengan rumusan masalah. Selain itu terdapat rekomendasi dan keterbatasan penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisikan daftar pustaka dan biodata peneliti.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Metode Dakwah Tandzir

1. Metode Dakwah

Metode adalah cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan.¹⁶ Arti lain metode dakwah adalah taktik yang dilakukan oleh seorang dai kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang.¹⁷

a. Bentuk-Bentuk Metode Dakwah :

Qs. An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ - ١٢٥ -

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah ** dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu, Dia-lah yang lebih Mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih Mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.¹⁸

Dari ayat tersebut dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah itu meliputi tiga lingkup yakni :

¹⁶ M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), 6.

¹⁷ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, cet 1, 1997), 43.

¹⁸ Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2009), 281.

1. Al-Hikmah

Sebagai metode dakwah, Al-Hikmah artinya bijaksana, akal budi yang mulia, lapang dada, hati yang bersih, dan menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan. Sehingga dapat dipahami bahwasanya al-hikmah adalah kemampuan dan ketepatan da'I dalam memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif mad'u. Al-hikmah juga diartikan sebagai kemampuan seorang da'I dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada mad'u dengan kenyataan yang ada serta menggunakan gagasan yang masuk akal dengan bahasa yang komunikatif.¹⁹

2. Al-Mau'idza Al-Hasanah

Salah satu metode dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.²⁰ Mau'idza hasanah diartikan juga sebagai ungkapan yang mengandung unsur nasihat, bimbingan, pendidikan, kabar gembira dan peringatan (Tabsyir dan Tandzir), pesan-pesan positif yang bisa dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan agar selamat di dunia dan akhirat.²¹ Dakwah Al-Mau'idza hasanah sendiri digolongkan ke dalam berbagai macam bentuk yaitu:

a. Nasihat

¹⁹ M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), 8-14.

²⁰ Abdul Hamid al-Bilali, *Fiqh al-Dakwah fi al-Mungkar* (Kuwait: ar al-Dakwah, 1989), 260.

²¹ M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), 15-17.

Pengertian nasihat secara terminology adalah memerintah atau melarang atau menganjurkan yang dibarengi dengan motivasi dan ancaman. Sedangkan dalam kamus Bahasa Indonesia Balai Pustaka diartikan sebagai memberikan petunjuk kepada jalan yang benar. Juga berarti mengatakan sesuatu yang benar dengan cara melunakkan hati.

b. Tabsyir Wa Tandzir

Tabisyir dalam pengertian istilah adalah penyampaian dakwah yang berisi kabar yang menggembirakan bagi orang-orang yang mengikuti dakwah.

Tandzir adalah penyampaian dakwah dimana isinya berupa peringatan terhadap manusia tentang adanya kehidupan akhirat dengan segala konsekuensinya.

c. Wasiat

Pengertian wasiat dalam konteks dakwah adalah berupa arahan (Taujih) kepada orang lain (mad'u) terhadap sesuatu yang belum dan akan terjadi.

d. Kisah

Secara terminology Qashash (cerita-cerita) menurut Abdul Karim al-Khatib adalah berita al-Qur'an yang menceritakan umat terdahulu seperti kisah-kisah nabi, keluarga, sahabat dan

umatnya serta, peristiwa masa kini, dan masa yang akan datang.²²

3. Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan

Bertukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak yang tidak melahirkan permusuhan antar keduanya, saling menghormati satu sama lain dengan saling menghormati pendapat masing-masing dan keduanya berpegang pada kebenaran.

b. Sumber Metode Dakwah

1. Al-Qur'an

Di dalam AL-qur'an banyak sekali ayat yang membahas tentang masalah dakwah. Diantaranya ayat-ayat yang ditujukan kepada nabi Muhammad ketika beliau melancarkan dakwahnya. Semua ayat-ayat tersebut menunjukkan metode yang harus dipahami dan dipelajari oleh setiap muslim. Karena Allah tidak akan menceritakan melainkan agar dijadikan suri taukadan dan dapat membantu dalam rangka menjaankan dakwah berdasarkan metode-metode yang tersebut dan tersirat dalam Al-Qur'an, Allah SWT, berfirman :

2. Sunnah Rasul

Di dalam sunnah rasul banyak kita temui hadits-hadits yang berkaitan dengan dakwah. Begitu juga dalam sejarah hidup dan perjuangannya dan cara-cara yang beliau pakai dalam menyiarkan dakwahnya baik ketika beliau berkunjung ke Makkah maupun

²² M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), 239-292.

madinah. Semua ini memberikan contoh dalam metode dakwahnya. Karena setidaknya kondisi yang dihadapi rasullullah ketika itu dialami juga oleh juru dakwah sekarang ini

3. Sejarah Hidup Para sahabat Fuqaha

Dalam sejarah hidup para sahabat-sahabat besar dan para fuqaha cukuplah memberikan contoh baik yang sangat berguna bagi juru dakwah. Karena mereka adalah orang yang ahli dalam bidang agama. Muadz bin jabal dan para sahabat lainnya merupakan figure yang patut dicontoh sebagai kerangka acuan dalam mengembangkan misi dakwah.

4. Pengalaman

Experience Is The Best Teacher, itu adalah motto yang punya pengaruh besar bagi rang-orang yang suka bergaul dengan orang banyak. Pengalaman juru dakwah merupakan hasil pergaulan dengan orang banyak kadangkala dijadikan referensi ketika bedakwah.²³

Setelah kita mengetahui sumber-sumber metode dakwah sudah secepatnya kita menjadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan aktivitas dakwah yang harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang sedang terjadi.

Apabila ditinjau dari sudut pandang yang lain, metode dakwah dapat dilakukan pada berbagai metode yang lazim dilakukan dalam pelaksanaan dakwah. Metode-metode tersebut sebagai berikut:

²³ I'anatul Khoiriyah. "Metode Dakwah Dalam Film Sang Murabbi", Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013, 10-11.

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang menggunakan lisan dengan maksud untuk menyampaikan petunjuk, keterangan, pengertian dan penjelasan tentang sesuatu. Metode ceramah ini banyak dibumbui oleh karakteristik seorang da'i ketika berbicara kepada mad'unya. Metode ceramah ini termasuk sebagai metode *bi al-lisan*. Dalam metode ceramah ini bisa dilakukan dengan metode tanya jawab yaitu metode untuk mengetahui seberapa besar materi yang dikuasai oleh mad'u, serta lebih dekat dengan mad'u. Serta adanya metode diskusi yaitu metode yang dilakukan dengan bertukar pikiran untuk memperoleh kebenaran.

2. Metode Propaganda

Metode yang dilakukan dengan cara mempengaruhi dan membujuk secara massal, persuasive dan bersifat otoritatif (Pelaksanaan) yang berupaya untuk menyiarkan Islam.

3. Metode Keteladanan

Metode yang dilakukan dengan cara menyajikan dakwah dengan memberikan keteladanan langsung sehingga mad'u tertarik untuk mengikuti apa yang dicontohkannya.

4. Metode Drama

Dakwah dengan menggunakan metode drama adalah suatu cara menyuguhkan materi dakwah dengan pertunjukan kepada mad'u agar dakwah dapat tercapai sesuai yang ditargetkan.

5. Metode Silaturahmi

Metode ini dilakukan dengan cara mengunjungi mad'u atau penerima dakwah dari rumah ke rumah untuk menyampaikan isi pesan dakwah.

Pendekatan-pendekatan di atas adalah sebagian kecil dari seluruh pendekatan yang ada, dan semua itu bisa dijadikan acuan oleh para da'I dalam melakukan kegiatan dakwah ataupun aktivitas dakwah.²⁴

2. Metode Dakwah Tandzir

a. Pengertian Metode Dakwah Tandzir

Metode dakwah tandzir merupakan penyampaian dakwah dimana isinya berupa peringatan terhadap manusia untuk tidak melakukan perbuatan dosa dan yang melanggar syar'at Allah SWT. Adapun tandzir menurut istilah dakwah adalah berupa peringatan terhadap manusia tentang adanya kehidupan akhirat dengan segala konsekuensinya.²⁵ Tandzir diberikan dengan harapan orang yang menerimanya tidak melakukan atau menghentikan perbuatan dosa.

Di dalam Al-Qur'an, istilah tandzir beriringan dengan tabsyir - Qs. al-Baqarah: 119 :

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَا تُسْأَلُ عَنْ أَصْحَابِ
الْجَحِيمِ - ١١٩ -

Artinya : Sungguh, Kami telah mengutusmu (Muhammad) dengan kebenaran, sebagai

²⁴ I'anatul Khoiriyah. *Metode Dakwah Dalam Film Sang Murabbi*, 9-10.

²⁵ Ali mustafa Yaqub, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*, (Jakarta: PT. Pustaka Firdaus, 1997), 49.

pembawa berita gembira dan pemberi peringatan. Dan engkau tidak akan diminta (pertanggungjawaban) tentang penghuni-penghuni neraka.²⁶

Seorang da'i haruslah beramal seimbang antara menyampaikan suatu peringatan dan menyampaikan kabar gembira. Karena dalam islam terdapat konsep "tawazun dan tawasut" atau keseimbangan dan pertengahan. Jangan sampai seorang da'I ketika memberikan peringatan terlalu berebihan, sehingga memberikan rasa takut pada para mad'unnya. Sebaliknya, para da'I juga jangan terlalu berlebihan dalam memeberikan kabar gembira, sehingga para mad'u merasa tenang dan tenang dari murka Allah Swt. Sikap berlebih-lebihan di dalam Islam dianggap sebagai sifat yang tidak terpuji, maka dengan pemberian tabsyir dan tandzirpun harus diterapkan secara proporsional, shingga kedua konsep itu mampu memberikan arah yang jelas bagi umat.²⁷

Tandzir disebut juga sebagai ungkapan yang mengandung unsur peringatan kepada orang yang tidak beriman atau kepada orang yang atau kepada orang yang melakukan perbuatan dosa atau hanya untuk preventif agar tidak tercerumus pada perbuatan dosa dengan bentuk ancaman berupa siksaan di hari kiamat.

- b. Indikatornya metode dakwah tandzir :
 1. Peringatan/ancaman

²⁶ Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2009), 18.

²⁷ M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), 263-265.

2. Ada perilaku menghentikan perbuatan dosa
3. Takut akan azab Allah SWT

c. Bentuk-bentuk Tadzir :

1. Penyebutan Nama Allah

Konsep ini diberikan kepada orang yang ketagihan kesenangan terlarang, ia sudah terbiasa melakukan segala bentuk maksiat yang mana perbuatan kemaksiatan itu dianggapnya sebagai sebuah kesenangan padahal sesungguhnya kesenangan dalam bentuk kemaksiatan itu sifatnya hanya sesaat yang hanya sekedar menuruti hawa nafsunya.

2. Menunjukkan Keburukan

Dengan pengungkapan keburukan, terkadang akan menyadarkan manusia untuk kembali kepada kebaikan, sehingga mereka sadar bahwa keburukan tersebut akan merugikan diri sendiri bahkan jika diketahui oleh masyarakat umum akan hilang kepercayaan dan kewibawaan pada diri sendiri

3. Pengungkapan Bahaya

Seorang da'i seharusnya mampu menerangkan bahaya-bahaya dari perbuatan yang dosa secara jelas, agar ketika mad'u melakukan perbuatan dosa akan mengingat Allah dan segera kembali ke jalan Allah Swt

4. Penegasan Adanya Bencana Segera

Memberitahu dengan mempertegas jika manusia melakukan kezaliman aka nada bencana yang menimpa diri manusia itu sendiri, bahkan juga orang terdekatnya. Dengan demikian manusia akan menjauhi kejahatan karena takut bahaya yang akan menimpa dirinya dan orang sekitarnya

5. Penyebutan Peristiwa Akhirat

Dengan bersikap mengajak manusia untuk berbuat kebaikan dan meninggalkan kejahatan serta memberi tahu peristiwa akhirat seperti azab neraka yang begitu mengerikan²⁸

Bila hati seseorang rindu pada kenikmatan surga, maka ia akan melakukan kesalahan dan meningkatkannya. Dengan kesalahan itu, orang akan berusaha mengurangi perbuatan tercela bahkan meninggalkannya sama sekali. Perbuatan baik dapat menghapus perbuatan tercela dalam QS. Hud: 114. Ancaman siksa dapat disampaikan ketika kenikmatan surga tidak lagi menjadi perhatian. Dengan ancaman dan murka Allah, diharapkan kemaksiatan dan kerusakan dapat dihentikan. Ketika upaya tanzir tidak lagi diperhatikan, bahkan ditertawakan dan menjadi bahan ejekan, langkah berikutnya adalah ditertawakan dan menjadi bahan ejekan, langkah berikutnya adalah sabar dan menyerahkan semuanya kepada Allah SWT.

B. Film sebagai Media Dakwah

1. Media Dakwah

a. Pengertian Media Dakwah

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau

²⁸ M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), 263-269.

pengantar.²⁹ Dalam bahasa inggris media merupakan bentuk jamak dari medium yang berarti tengah, antara, rata-rata. Media sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam bahasa arab media sama dengan wasilah yang berarti alat atau perantara. Adapun beberapa definisi media dakwah, sebagai berikut :

1. A. Hasjmy menyamakan media dakwah dengan sarana dakwah dan menyamakan alat dakwah dengan medan dakwah.
 2. Asmuni Syukir media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan.
 3. M. Munir dan Wahyu Ilaihi, media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada mad'u.
- b. Jenis-jenis media dakwah :
1. Media Auditif
Yang termasuk dalam media ini adalah media yang hanya bisa didengarkan suaranya, yaitu radio dan *casset/ tape recorder*
 - Media visual Yang termasuk dalam media ini adalah media pandang, yang bisa dilihat dalam bentuk wujud, diantaranya pers, majalah, surat, poster, buku, internet, sms, dan brosur
 2. Media audio visual
Yang termasuk dalam media ni adalah media dengar pandang, artinya bisa di dengar

²⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2006), 3.

sekaligus dipandang yaitu televise, film, sinema elektronik, cakram padat.

c. Macam-Macam Media Dakwah :

Ada beberapa pendapat tentang macam-macam media dakwah :

1. A. Hasjmy menyebut ada enam media dakwah yakni : mimbar (podium), khithabah (ceramah/pidato), pena dan tulisan, pementasan, dan drama, seni suara dan bahasa, madrasah dan dayah, serta lingkungan kerja dan usaha
2. Abdul kadir munsyi ada enam jenis media dakwah yakni : lisan, tulisan, lukisan atau gambaran, audio-visual, perbuatan, dan organisasi

Dalam komunikasi, media dapat juga diklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu:

1. Media terucap : alat yang bisa mengeluarkan bunyi seperti radio, telpon dan sejenisnya.
2. Media tertulis : media berupa tulisan atau cetakan seperti majalah, surat kabar, buku, pamphlet, lukisan, dan gambar.
3. Media dengar pandang : media yang berisi gambar bergerak yang bisa dilihat dan didengar suaraya seperti film, video, dan televisi.³⁰

2. Film

a. Pengertian Film

Film merupakan media komunikasi yang sangat penting, bukan hanya itu saja tetapi untuk

³⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), 405-406.

hiburan dan penerangan maupun edukasi bagi penikmatnya namun juga tergantung dari alur cerita film itu sendiri. Film juga merupakan alat komunikasi massa yang lagi populer saat ini, yang dilihat oleh mata serta didengar oleh telinga. Film akan berguna untuk komunikasi massa saat film tersebut berada pada tangan orang yang menggunakannya secara efektif untuk sesuatu hal tertentu.³¹

Film adalah sekumpulan gambar-gambar bergerak yang dijadikan satu dan disajikan kepada penonton (publik). Film mempunyai kelebihan bermain pada sisi emosi penonton, film hadir dalam bentuk penglihatan dan pendengaran, dengan penglihatan dan pendengaran inilah penonton dapat melihat langsung nilai-nilai yang terkandung dalam film.³²

Film adalah bagian dari media massa. Film biasa juga disebut movie. Movie adalah bentuk seni dan populer dari hiburan dan juga bisnis.³³ Secara kolektif sering disebut sinema. Sinema bersumber dari kata kinematik (gerak). Film merupakan karya seni yang dihasilkan melalui rekaman dengan alat kamera. Film bisa berupa cerita, berita, dokumenter dan kartun atau animasi.³⁴

Film menunjukkan pada kita jejak-jejak yang ditinggalkan pada masa lampau, cara menghadapi

³¹ Umar Ismail, *Mengupas Film* (Yayasan Obor Indonesia, 1996), 47.

³² Sukriyadi Sambas, *Komunikasi Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004), 93.

³³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), 425.

³⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, 426.

masa kini, dan keinginan manusia terhadap masa yang akan datang, sehingga dalam perkembangannya film bukan lagi sekedar usaha menampilkan citra bergerak (*moving image*), namun juga diikuti oleh muatan-muatan kepentingan tertentu, seperti halnya politik, kapitalisme, dan hak-hak asasi manusia.

Berdakwah memang sudah merata pada semua kalangan. Termasuk kalangan orang yang ahli dalam pembuatan film, yang bertujuan menjadikan film sebagai media dakwah. Film diharapkan tidak hanya sebagai tontonan tapi juga sebagai tuntunan. Dakwah juga ada batasan syar'i untuk membatasi proses pembuatan film sehingga memunculkan kreativitas para ahli pembuat film.³⁵

Film bisa berfungsi sebagai media dakwah, yaitu media untuk mengajak manusia ke jalan yang benar yaitu jalan Allah SWT. Dibandingkan dengan media-media lain, tentunya sebagai media dakwah film mempunyai kelebihan tersendiri. Dalam penyampaian pesannya dilakukan secara halus serta sampai ke hati penontonnya tanpa merasa digurui, maka film menjadi media dakwah yang efektif atau biasa disebut dengan qawlan syadidan. Dengan begitu film diharapkan dapat menggiring penontonnya kepada ajaran islam yang menyelamatkan, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam al-qur'an Surat Al-Furqon ayat 63:

³⁵ Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), 22.

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا
خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا - ٦٣ -

Artinya : Adapun hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah orang-orang yang berjalan di bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan, “salam,”³⁶

Alex Shobur menyatakan, bahwa film merupakan gambaran dari kenyataan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Maka film yang relevansi dengan kehidupan sehari-hari bersifat realisme.³⁷ Telah dibuktikan bahwasanya film dapat mempengaruhi sikap, perasaan, dan tindakan penontonya. Berdasarkan hal tersebut, dakwah dan film adalah dua hal yang berkaitan. Dakwah sebagai proses komunikasi tentu memerlukan sebuah media untuk menyampaikan pesan kepada mad'u, sedangkan film bisa digunakan sebagai salah satu alat media komunikasi maka film merupakan salah satu dari media dakwah.

Kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen social, sehingga film memiliki potensi untuk mempengaruhi penontonya. Sejak itu, banyak berbagai penelitian yang melihat dampak fil terhadap masyarakat. Yang paling penting dalam film yakni suara, gambar dan juga music film. Melalui film, masyarat tentunya bisa

³⁶ Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2009), 365.

³⁷ Aep Kusnawan, *Komunikasi & Penyiaran Islam* (Bandung: Benang Merah Press, 2004), 94-95.

mengetahui hal-hal yang tak didapatkannya dari lingkungan tempat tinggalnya.

b. Jenis-Jenis Film

Secara umum film dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu, non fiksi (nyata), fiksi (rekaan), dan eskperimental (abstrak):

- 1) Film non fiksi adalah film yang penyajiannya berdasarkan fakta, serta tokoh, peristiwa dan lokasi yang benar-benar nyata. Yang termasuk dalam film non fiksi, ialah:
 - a) Film Dokumenter
 - b) Film Berita
 - c) Film Cerita
- 2) Film fiksi adalah film yang penyajiannya sering menggunakan cerita rekaan diluar kejadian nyata serta memiliki konsep pengadeganan yang telah dirancang sejak awal.³⁸ Yang termasuk dalam film fiksi antara lain:
 - a) Film Kartun
 - b) Film Horror
 - c) Film Religi
- 3) Film Eksperimental (Abstrak)
Film eksperimental adalah film yang sangat berbeda dengan dua jenis film lainnya. Struktur dari film eksperimental sangat dipengaruhi oleh subyektif sineas seperti gagasan, ide, emosi, serta pengalaman batin mereka. Film eksperimental umumnya berbentuk abstrak dan tidak mudah dipahami. Hal ini disebabkan karena mereka

³⁸ Hilman Pratista, *Memahami Film*, (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), 6.

menggunakan simbol-simbol personal yang mereka ciptakan sendiri.³⁹

c. Kelebihan dan Kekurangan Film Sebagai Media Dakwah

Beragamnya penggunaan media dalam melaksanakan dakwah, menuntut para da'i untuk lebih kolektif dalam pemilihan media. Sasaran dakwahnya pun harus disesuaikan dengan kondisi mad'u. Dalam film terkandung fungsi informatif, edukatif maupun persuasif. Film juga memiliki fungsi sebagai media dakwah.

Film dapat dijadikan media dakwah dengan kelebihan sebagai audio visual, keunikan film sebagai *washilah* dakwah antara lain:

- 1) Secara psikologis, penyuguhannya secara hidup dan tampak yang dapat berlanjut dengan *animation* yang memiliki kecenderungan yang unik dalam keunggulan daya efektifnya terhadap penonton. Banyak hal yang abstrak dan samar-samar dan sulit dijelaskan dengan kata-kata, dengan media film ini dapat disuguhkan kepada khalayak lebih baik dan efisien.
- 2) Media film yang menyuguhkan pesan hidup dapat mengurangi keraguan, apa yang disuguhkan mudah diingat dan mengurangi kelupaan.⁴⁰

Film sebagai media dakwah tidak sepenuhnya memberikan kelebihan, ada juga kekurangan pada film sebagai media dakwah antara lain:

- 1) Dakwah dengan menggunakan media film memerlukan biaya yang relatif mahal.

³⁹ Hilman Pratista. *Memahami Film*, 7-8.

⁴⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), 426.

- 2) Kurangnya keteladanan yang diperankan oleh para artis, karena perbedaan karakter antara difilm dan di luar film.
- 3) Dalam film cerita yang disuguhkan bersifat tersirat, tidak semua penonton yang melihat dapat menangkap secara jelas makna apa yang terkandung dalam film tersebut.

C. Prespektif Teori makna Leksikal

1. Perspektif

Perspektif menurut *Joel M Charon* adalah kerangka konseptual, perangkat asumsi, perangkat nilai dan perangkat gagasan yang mempengaruhi persepsi seseorang sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi tindakan seseorang dalam situasi tertentu. Pengertian perspektif menurut beberapa ahli diantaranya :

- a. Menurut Martono perspektif adalah suatu cara pandang terhadap suatu masalah yang terjadi, atau sudut pandang tertentu yang digunakan dalam melihat suatu fenomena.
- b. Menurut Ardianto dan Q-Anees perspektif adalah cara pandang atau sudut pandang kita terhadap sesuatu.

Cara seseorang dalam menilai sesuatu yang bisa dipaparkan melalui lisan maupun tulisan dapat diartikan sebagai pengertian perspektif atau sudut pandang.⁴¹ Serta sudut pandang setiap orang tentunya berbeda-beda.

2. Makna Leksikal

⁴¹ www.definisimenurutparaahli.com, *Pengertian Perspektif atau Sudut Pandang*, diakses pada tanggal 9 desember 2019 pukul 00.54

Kajian makna yang lebih memusatkan pada makna yang terdapat dalam kata adalah makna leksikal. Makna leksikal juga bisa diartikan sebagai makna yang sebenarnya, sesuai dengan pengamatan indera kita.⁴² Yang merupakan contoh makna leksikal, seperti kata sekolah dalam kamus diartikan sebagai bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.⁴³

Makna leksikal ini terdapat pada kata-kata yang belum mengalami proses perubahan bentuk atau makna asli kamus.⁴⁴ Parera pun menjelaskan bahwasanya makna leksikal makna yang berdiri sendiri tidak terikat pada suatu konteks dan maknanya merujuk pada makna yang sebenarnya. Parera membagi makna leksikal menjadi lima bagian yakni:

- a. Makna Langsung : objek diluar bahasa yang menunjukkan makna langsung (lugas), karena langsung menunjuk ke obyeknya makna ini bersifat obyektif
- b. Makna Umum : Makna yang lebih luas. Kata yang digunakan untuk mengungkapkan ide atau gagasan yang umum
- c. Makna Khusus : Makna yang lebih menyempit atau makna yang lebih menjelaskan sesuatu lebih terfokus
- d. Makna Kiasan : Makna yang timbul pada penyapa dan pesapa yang katanya didasarkan atas perasaan atau pikiran

⁴² Mansoer Pateda, *Semantik Leksikal* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 71-74.

⁴³ Kamus Besar Bahasa Indonesia

⁴⁴ Anas Ahmadi, Muhammad Jauhar, *Dasar-Dasar Psikologi* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2015), 197.

- e. Makna Gramatikal : suatu makna yang mengalami proses pengimbuhan, pengulangan atau pemajemukan

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Studi pendahuluan juga dapat membantu untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data, yaitu berdasarkan perbandingan terhadap apa yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan adalah:

1. Skripsi oleh Hj. Choiri Sri Wulandari, program studi Komunikasi dan penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2014. Skripsi dengan judul “Dakwah Film Negeri 5 Menara (Analisis Framing model Gamson dan Modigliani)”. Persamaan dengan penelitian diatas adalah mengambil film sebagai objek yang diteliti. Perbedaannya adalah penelitian diatas menggunakan analisis framing sedangkan di penelitian ini menggunakan perspektif teori makna leksikal.
2. Skripsi oleh Hj. Choiri Sri Wulandari, program studi Komunikasi dan penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2014. Skripsi dengan judul “Dakwah Film Negeri 5 Menara (Analisis Framing model Gamson dan Modigliani)”. Persamaan dengan penelitian diatas adalah mengambil film sebagai objek yang diteliti. Perbedaannya adalah penelitian diatas menggunakan analisis framing sedangkan di penelitian ini menggunakan perspektif teori makna leksikal.

3. Skripsi oleh Hj. Choiri Sri Wulandari, program studi Komunikasi dan penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2014. Skripsi dengan judul “Dakwah Film Negeri 5 Menara (Analisis Framing model Gamson dan Modigliani)”. Persamaan dengan penelitian diatas adalah mengambil film sebagai objek yang diteliti. Perbedaannya adalah penelitian diatas menggunakan analisis framing sedangkan di penelitian ini menggunakan perspektif teori makna leksikal.
4. Skripsi oleh Hj. Choiri Sri Wulandari, program studi Komunikasi dan penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2014. Skripsi dengan judul “Dakwah Film Negeri 5 Menara (Analisis Framing model Gamson dan Modigliani)”. Persamaan dengan penelitian diatas adalah mengambil film sebagai objek yang diteliti. Perbedaannya adalah penelitian diatas menggunakan analisis framing sedangkan di penelitian ini menggunakan perspektif teori makna leksikal.
5. Skripsi Handika Rahmatullah, program studi Komunikasi dan penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2016. Skripsi dengan judul “Metode Dakwah KH. Machfud Ma’sum dalam Membentuk Leadership Santri Di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Dukun Gresik”. Persamaan dengan penelitian diatas adalah sama-sama meneliti metode dakwah. Perbedaannya adalah penelitian diatas menjadikan KH. Machfud Ma’sum menjadi objek yang diteliti, sedangkan peneliti menjadikan film sebagai objek yang diteliti.
6. Skripsi Siti Zullfiatur Rodiah, program studi Komunikasi dan penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Surabaya tahun 2017. Skripsi dengan judul “Metode Dakwah Bu Nyanyi Show Nur Cita Qomariyah di Giya Permata Gedangan Sidoarjo”. Persamaan dengan penelitian diatas adalah sama-sama meneliti tentang metode dakwah. Perbedaannya adalah penelitian diatas menjadikan Bu Nyanyi Show Nur Cita Qomariyah sebagai objek, sedangkan peneliti menjadikan film sebagai objek yang diteliti.

7. Skripsi Laily Nur Indah Sari, program studi Komunikasi dan penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Sunan Ampel Surabaya tahun 2013. Skripsi dengan judul “Dakwah melalui Film Baik-Baik Sayang (Analisis wacana tentang pesan dakwah).” Persamaan dengan penelitian diatas adalah sama-sama menjadikan film sebagai objek penelitian. Perbedaannya adalah penelitian di atas menggunakan analisis wacana tentang pesan dakwah, sedangkan peneliti menggunakan perspektif teori makna leksikal.
8. Skripsi Panatul Khoiriyah, Sari program studi Komunikasi dan penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Sunan Ampel Surabaya tahun 2013. Skripsi dengan judul “Metode Dakwah Dalam Film Sang Murabbi”. Persamaan dengan penelitian di atas sama-sama meneliti tentang metode dakwah dalam film. Perbedaannya adalah penelitian di atas menggunakan analisis wacana model Teun A Van Dijk, sedangkan peneliti menggunakan perspektif teori makna leksikal model Parera.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif tekstual (*library research*). Jenis penelitiannya adalah penelitian teks media.

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang diharapkan dapat menghasilkan suatu deskripsi tentang ucapan, tulisan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat atau organisasi dalam suatu setting tertentu. Karakter khusus penelitian kualitatif adalah berupaya mengungkapkan keunikan individu, kelompok, masyarakat dan atau organisasi tertentu dalam kehidupannya sehari-hari secara komprehensif dan serinci mungkin.⁴⁵ Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistic dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁶

Penelitian tekstual merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepuustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu.⁴⁷ Alasan peneliti menggunakan pendekatan tekstual karena permasalahan

⁴⁵ Luluk Fikri Zuhriyah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Revka Petra Media), 12.

⁴⁶ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 7-9.

⁴⁷ M Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Ghalia Indonesia* (2002), 11.

penelitian ini adalah permasalahan tekstual yaitu teks media tentang dialog film dua garis biru”.

Sedang teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori makna leksikal milik Parera. Alasan penggunaan teori makna leksikal, karena dengan makna leksikal bisa meneliti dakwah dengan menggunakan bahasa dalam penelitiannya. Oleh karena itu dipandang bahwa teknik analisis milik parera sesuai dengan kebutuhan analisis data penelitian ini yaitu penelitian tentang metode dakwah tandzir dalam film dua garis biru.

B. Unit Analisis

Unit analisis merupakan suatu hal yang berhubungan dengan komponen yang akan diteliti. pengertian.⁴⁸ Pengertian lain, unit analisis merupakan sebuah penelitian yang dapat berupa benda, individu, kelompok, wilayah dan waktu yang sesuai dengan fokus penelitiannya.⁴⁹ Dalam suatu penelitian, unit analisis digunakan sebagai satuan yang akan diperhitungkan sebagai subjek penelitian.⁵⁰

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan unit analisis yaitu dialog dari 16 adegan yang terdapat pada film dua garis biru.

⁴⁸ Imam Suprayogo dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 48.

⁴⁹ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Malang: UMM Press.2010), Cet. Ke-1, 55.

⁵⁰ Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 187.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan jenis data yang diperoleh langsung dari sumber data asli. Sedangkan data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Jenis data primer yang diperoleh peneliti adalah kata-kata dalam dialog film Dua Garis Biru. Sedangkan jenis data sekunder adalah artikel maupun foto dan gambar yang mendukung. Data sekunder ini bersifat melengkapi data primer, sehingga dituntut berhati-hati dalam menyeleksi data sekunder jangan sampai tidak sesuai dengan tujuan penelitian kita.⁵¹ Sumber data yang akan digunakan oleh peneliti, yaitu:

1. Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh dari audio dan visual yang terdapat pada film Dua Garis Biru yang dilihat dari iflix <https://iflix.com/title/movie/267380> yang diunggah pada 22 November 2019
2. Sumber data sekunder sebagai data pelengkap diperoleh dari buku-buku referensi tentang film, dakwah dan situs-situs yang berhubungan dengan penelitian ini.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam sebuah penelitian tahapan-tahapan penelitian sangat penting guna mencapai tujuan penelitian, dengan menggunakan cara kerja yang teratur dan juga sistematis.

Pertama adalah mencari tema penelitian, perumusan masalah, dan metode apa yang tepat untuk digunakan

⁵¹ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi, Ed. 1*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2006), cet.Ke-2, 42.

untuk penelitian yang diambil. Pencarian penelitian dilakukan dengan mengamati film dua garis biru yang berhubungan dengan dakwah. Selanjutnya penulis merumuskan metode penelitiannya berupa pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, jenis dan sumber data ada dua yakni data primer dan data sekunder, data primer dalam penelitian diambil langsung dari transkrip percakapan film dua garis biru sedangkan data sekunder dalam penelitian ini sebagai data tambahan yang diambil dari buku referensi maupun penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini.

Kedua adalah menentukan tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi berdasarkan pencarian audio visual film, buku, skripsi, jurnal, situs internet dan lainnya.

Ketiga adalah melakukan analisis data, ketika data sudah terkumpul, maka selanjutnya melakukan keabsahan data untuk memperkuat data yang sudah terkumpul berupa file video film, kajian pustakan, buku maupun yang lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah yang dilakukan untuk mendapatkan data. Penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian yang berdasarkan pada pencarian data berupa transkrip film, buku, skripsi, jurnal, situs internet dan lainnya yang mendukung penelitian ini.⁵² Dalam penelitian ini yang diteliti hanya meneliti *scene* yang mengandung unsur metode tandzir.

⁵² Suharsimi, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), 149.

F. Teknik Validitas Data

1. Dalam suatu penelitian memungkinkan adanya suatu kesalahan, oleh karena itu perlu adanya validitas data agar lebih meningkatkan validasi data. Dalam penelitian kualitatif teknik pengecekan validitas data meliputi beberapa tahapan yakni Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur pada situasi yang relevan dengan pembahasan yang sedang diteliti untuk mendapat data yang detail. Peneliti melakukan pengamatan secara terperinci terhadap ciri-ciri maupun unsur yang ada untuk mendapatkan data yang dapat dipahami mudah.⁵³ Ketekunan pengamatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menonton film *Dua Garis Biru* secara berulang untuk lebih memahami setiap adegan yang akan dianalisis.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan unsur di luar data yang sudah ada sebagai pembanding dengan data yang sudah ada⁵⁴. Dengan adanya triangulasi akan lebih meningkatkan keabsahan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan saja⁵⁵. Triangulasi pada penelitian ini yaitu melakukan pemeriksaan kembali data penelitian yang berkaitan dengan film *Dua Garis Biru* untuk dibandingkan keabsahan datanya dengan artikel-artikel terkait melalui situs web yang ada di internet.

⁵³ Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Remadja Karya, 1989), 194.

⁵⁴ Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 195.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 127.

3. Pemeriksaan Teman Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil sementara atau hasil akhir penelitian dengan rekan-rekan sejawat⁵⁶. Dalam hal ini peneliti melakukan diskusi dengan Dr. Sokhi Huda, M.Ag selaku dosen pembimbing dan peneliti lain yang jenis penelitiannya memiliki kesamaan.

4. Ketercukupan Refrensial

Ketercukupan refrensial merupakan alat untuk memfasilitasi dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Data-data yang ada baik secara tertulis, ataupun bentuk rekaman dapat digunakan sebagai ukuran untuk menguji ketika diadakan anilis dan penafsiran data⁵⁷. Peneliti mencari banyak refrensi dari berbagai sumber, agar data yang disajikan akurat. Refrensi berupa data video, buku, jurnal, dan sumber lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis teori makna leksikal milik parera. Karena makna leksikal menurut Parera merupakan makna yang berdiri sendiri tidak terikatpada suatu konteks dan maknanya merujuk pada makna yang sebenarnya.

Analisis data difokuskan pada pengamatan dialog film Dua Garis Biru dengan menggunakan makna leksikal untuk mengetahui metode dakwah tandzir. Dalam metode ilmiah analisis data merupakan bagian yang amat penting. Karena analisis data dapat memecahkan masalah dalam sebuah penelitian. Analisis data dapat diartikan sebagai

⁵⁶ Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Remadja Karya, 1989), 196.

⁵⁷ Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, hal 198

proses yang memudahkan kita dalam membaca dan menafsirkan data secara sederhana⁵⁸.

Langkah-langkah analisis data penelitian dipaparkan sebagai berikut :

Setelah semua data yang di perlukan lengkap maka selanjutnya melakukan analisis data. Metode yang digunakan untuk data analisis adalah analisis deskriptif. Kemudian data dianalisis berdasarkan perspektif teori makna leksikal menurut Parera. Penelitian ini menggunakan model teknik analisis data Parera dengan menggunakan lima alat yang digunakan Parera untuk menyatakan makna leksikal dengan cara menyajikan data, menganalisis data dengan menggunakan lima alat makna leksikal, kemudian menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis dalam bentuk deskriptif kesimpulan. Alat yang di gunakan untuk menganalisis ini menggunakan lima alat makna leksikal Parera untuk menganalisis data:

- a. Makna Langsung : objek diluar bahasa yang menunjukkan makna langsung (lugas), karena langsung menunjuk ke obyeknya makna ini bersifat obyektif
- b. Makna Umum : Makna yang lebih luas. Kata yang digunakan untuk mengungkapkan ide atau gagasan yang umum
- c. Makna Khusus : Makna yang lebih menyempit atau makna yang lebih menjelaskan sesuatu lebih terfokus
- d. Makna Kiasan : Makna yang timbul pada penyapa dan pesapa yang katanya didasarkan atas perasaan atau pikiran
- e. Makna Gramatikal : suatu makna yang mengalami proses pengimbuhan, pengulangan atau pemajemukan

⁵⁸ Marsi Singarimbun, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3LS, 1989), 263.

[Tabel 3.1]

Dialog	
Makna Langsung	
Makna Umum	
Makna Khusus	
Makna Kiasan	
Makna Gramatikal	

Setelah semua data sudah di masukkan kedalam tabel, kemudian analisis data tersebut diuraikan menjadi sebuah paragraf. Setelah itu bisa ditarik sebuah kesimpulan.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Gambaran Film Dua Garis Biru [Gambar 4.1]



Film yang bergenre drama remaja Indonesia ini dirilis pada tanggal 11 Juli 2019 yang di sutradara oleh Gina S. Noer sekaligus penulis skenario. Film yang diproduksi oleh Starvision Plus ini setelah 6 hari penayangan di bioskop tembus 1.085.587 penonton yang telah di lansir dari media online CNN Indonesia.⁵⁹Data terakhir film ini menduduki peringkat kedua dengan total penonton 2.538.473.⁶⁰

Film ini menceritakan sepasang kekasih yang duduk di bangku kelas 12 SMA Dara dan Bima. Pada

⁵⁹ Tim, CNN Indonesia.com, Sinopsis Dua Garis Biru Bukan Sekedar Kebablasan, diakses pada 8 September 2019 dari <https://m.cnnindonesia.com/hiburan/20190717184755-220-413065/sinopsis-dua-garis-biru-bukan-sekadar-kebablasan>

⁶⁰ Film Indonesia, Data Penonton, diakses dari (filmindonesia.or.id) pada 8 September 2019

usia 17 tahun mereka berani bersenggama di luar nikah. Kemudian setelah kejadian tersebut Dara pun hamil, lalu keduanya dihadapkan pada kehidupan yang tak terbayangkan bagi anak seusia mereka yakni kehidupan sebagai orang tua. Pemeran utama dalam film ini diperankan oleh aktris cantik Adhistry Zara sebagai Dara dan actor tampan Angga Aldi Yunanda sebagai Bima. Dan ada tokoh lainnya Lulu Tobing sebagai ibu Zara serta Cut Mini Theo sebagai ibu Bima.

Alur cerita dalam film Dua Garis Biru mudah dipahami, layaknya kehidupan sehari-hari yang membuat penonton mudah terbawa suasana sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat film tersampaikan dengan cepat dan jelas.

2. Produksi Film Dua Garis Biru

Tanggal Rilis	: 11 Juli 2017
Durasi Film	: 113 menit
Sutradara	: Gina S. Noer
Produser	: Chand Parwez Servia Faiz Servia (Eksekutif) Reza servia (Eksekutif)
Penulis	: Gina S. Noer
Pemeran	: Bima - Angga Aldi Yunanda Dara - Adhistry Zara Ibu Bima - Cut Mini Theo Ayah Bima – Arswendy Bening `Swara Kakak Bima – Rachel Amanda Ibu Dara – Lulu Tobing Ayah Dara – Dwi Sasono Adik Dara – Maisha Kanna
Penata Musik	: Andhika Triyadi
Sinematografi	: Padri Nadeak
Penyunting	: Aline Jusria

Perusahaan Produksi:Starvision - Wahana Kreator
Nusantara
Distributor :Starvision, Iflix

3. Sinopsis Film Dua Garis biru

Film Dua Garis Biru Ini menceritakan tentang kisah asmara dua remaja kelas 12 SMA yang masih berusia 17 tahun yakni Dara yang diperankan Zara Jkt 48 dan Bima diperankan Angga Yunanda. Kisah asmara keduanya dipenuhi dengan canda tawa dengan romansa anak sekolah. Namun kegembiraan itu kemudian hilang sekejap, tergantikan oleh asa takut, cemas serta bingung ketika Dara hamil. Karena keduanya telah melakukan hubungan diluar pernikahan, kisah percintaan mereka diluar ambang batas wajar. Setelah kejadian tersebut semua dukungan yang mereka sebelumnya dapatkan dari keluarga dan temannya turut hilang. Dara dan bima pun dihadapkan dengan hal-hal yang seharusnya tak mereka banyangkan diusia mereka.

4. Tokoh dan Karakter Film Dua Garis Biru

a. Angga Aldi Yunanda

[Gambar 4.2]



Angga Aldi Yunanda memainkan peran sebagai Bima, dia merupakan kekasih Dara. Bima memerankan layaknya dari keluarga

yang sederhana. Karakternya sebagai cowok yang bertanggung jawab

b. Adhistry Zara

[Gambar 4.3]



Adhistry Zara memainkan peran sebagai Dara, dia merupakan kekasih Bima. Dara memerankan sebagai orang dari kalangan berada, karakter yang diperankan sebagai anak pandai di sekolah. Yang mempunyai cita-cita melanjutkan kuliah di Korea.

c. Cut Mini Theo

[Gambar 4.4]



Cut Mini Theo memerankan peran sebagai ibu Bima, karakter yang diperankan ibu yang super aktif dan juga penyayang. Arswendy Bening Swara

[Gambar 4.5]



Arswendy Bening Swara memerankan peran sebagai bapak Bima, karakter bapak yang humor bisa menghibur Bima dikala dia menangis. Dan juga sebagai orang yang agamis

d. Rachel Amanda

[Gambar 4.6]



Rachel Amanda memerankan peran sebagai kakak Bima, yang saat ini sudah berada di bangku perkuliahan. Karakternya suka marah, terkadang baik juga.

e. Lulu Tobing

[Gambar 4.7]



Lulu Tobing memerankan peran sebagai mama Dara, yang begitu sibuk jarang di rumah, karakternya penyayang. Namun selalu konflik dengan Dara

f. Dwi Sasono

[Gambar 4.8]



Dwi Sasono memerankan peran sebagai papa Dara, yang juga jarang terlihat di rumah, karakternya juga penyayang selayaknya kepala keluarga, yang biasanya memisahkan jika Dara dan mamanya sedang konflik.

- g. Maisha Kanna
[Gambar 4.9]



Maisha Kanna memerankan peran sebagai adik Dara yang karakternya kocak serta suka sekali main ukulele.

5. Kelebihan Film Dua Garis Biru
 - a. Mengambil kisah yang sedang marak yaitu seks bebas
 - b. Mengangkat tema seks edukasi
 - c. Penjiwaan pemeran Bima dan Dara yang natural, karena sesuai kisah yang berlatar belakang SMA
 - d. Filmnya terkesan lambat, mengartikan agar penonton lebih bisa meresapi arti visualisasi ceritanya
 - e. Segi visual paling baik menurut saya ada di adegan UKS, karena di adegan tersebut hanya one take one shot saja layaknya panggung teater.
 - f. Film ini jauh dari kata menggurui, serta film ini mengangkat kehidupan sehari-hari tentang persoalan yang dianggap tabu oleh masyarakat yaitu tentang seks.
 - i. Film ini berusaha memberikan pesan dan kesadaran kepada penonton akan pentingnya komunikasi dalam keluarga serta

pendidikanseks sejak dini kepada anak yang sudah memasuki usia remaja.

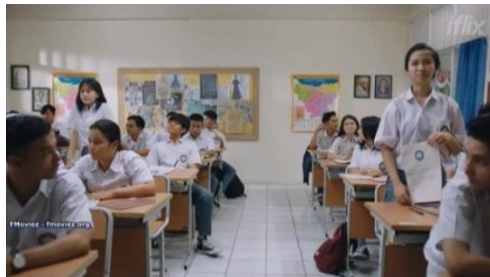
- j. Film ini bisa ditonton baik dari kalangan remaja maupun orang tua.

B. Penyajian dan Analisis Data

Film yang menjadi penelitian ini berjudul Dua Garis Biru. Film yang berdurasi 113 menit ini, berkisah tentang dua anak remaja Dara dan Bima kelas 3 SMA umur 17 tahun mereka melakukan hubungan seks sual kemudian dara hamil.

Peneliti akan menjelaskan dan menjawab apa yang menjadi fokus penelitian. Terdapat 16 adegan yang terdapat dialog dalam film Dua Garis Biru tersebut akan disajikan dengan menggunakan 5 teori makna leksikal untuk mendapatkan makna yang sesungguhnya. Kemudian akan di analisis dengan menggunakan metode dakwah tandzir. Metode dakwah tandzir merupakan penyampaian dakwah dimana isinya berupa peringatan terhadap manusia untuk tidak melakukan perbuatan dosa dan yang melanggar syar'at Allah SWT. Berikut adalah metode dakwah tandzir dalam film Dua Garis Biru dengan perspektif teori makna leksikal.

[Adegan 4.1]



[Tabel 4.1]

Dialog	
Guru : “Siapa yang nilainya seratus ? berdiri, nah kalian masa depannya cerah”	
Makna Langsung	Diruang kelas setelah selesai ulangan harian
Makna Umum	Gembira
Makna Khusus	Rasa bahagia beberapa siswa karena mendapat nilai bagus , serta keseran yang ada dikelas
Makna Kiasan	Mencari ilmu
Makna Gramatikal	<p style="text-align: center;"><u>Seorang</u> S <u>yang sedang melaksanakan</u> P <u>kegiatan pembelajaran</u> O</p> <p>Makna gramatikalnya adalah pembelajaran, kata dasar belajar mendapat imbuhan (pe-an)</p>

[Dialog adegan 1] ini memiliki metode dakwah tadzir yaitu terlihat dari cuplikan dialog bahwasanya harus lebih meningkatkan lagi belajarnya karena mencari ilmu itu wajib dan penting bagi masa depan kita kelak. Pernyataan itu telah dijelaskan pada sebuah hadist yakni:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya : Mencari ilmu itu adalah wajib bagi seorang muslim laki-laki maupun

muslim perempuan. (HR. Ibnu Abdil Barr)

Serta di dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11 juga dijelaskan bahwasanya sebagai berikut :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ - ١١ -

Artinya :

Allah akan Mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.⁶¹

[Adegan 4.2]



[Tabel 4.2]

Dialog	
Dara : “Ke rumahku aja..”	
Bima : “Emang lagi kosong ?”	
Makna Langsung	Keluar kelas menuju kerumah bersama

⁶¹ Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2009), 543.

	kekasih
Makna Umum	Bahagia
Makna Khusus	Rasa jatuh cinta yang sangat luar biasa yang diperlihatkan bercanda dengan sang kekasih dan berharap lebih
Makna Kiasan	Kasmaran
Makna Gramatikal	<p style="text-align: center;"><u>Sepasang kekasih</u> S <u>yang melakukan</u> P <u>pertemuan</u> O</p> <p>Makna gramatikalnya adalah pertemuan, kata dasar temu mendapat imbuhan (per-an)</p>

[Dialog adegan 2] ini memiliki metode dakwah tadzir yaitu terlihat dari cuplikan dialog bahwasanya dalam hubungan pergaulan antara laki-laki dan perempuan, ketika mereka asyik dengan urusan mereka dengan berdua-an saja, atau berbicara hanya empat mata dengan lawan jenis yang belum muhrim tanpa menghendaki ada keikutsertaan orang lain disebut berkhalwat. Berkhalwatnya laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim merupakan hal yang diharamkan di dalam syariat islam. Rasulullah SAW telah bersabda bahwasanya:

“Jangan sekali-kali seorang laki-laki menyendiri (Khalwat) dengan wanita kecuali ada mahramnya. Dan janganlah seorang wanita bepergian kecuali bersama mahramnya.” (HR. Bukhari, Muslim, Ahmad, Ibnu Majah, Tabrani, Baihaqi). Dalam hadits lain, “Barang siapa beriman kepada Allah dan

hari akhir, maka jangan sekali-kali dia bersendirian dengan seorang perempuan yang tidak bersama mahramnya, karena yang ketiganya ialah syaitan.” (HR. Ahmad).

Secara tegas islam mengharamkan terjadinya khalwat, yaitu menyepinya dua orang yang berlainan jenis dan bukan mahramnya dari pendengaran, penglihatan dan kesertaan orang lain.⁶² Jadi ketika seusai pulang sekolah jika tidak ada tujuan yang begitu penting lebih baik pulang ke rumah , boleh main ke rumah teman, namun jangan berduaan dengan lawan jenis, tapi bersama-sama dengan teman yang lainnya. Peringatan itu ditujukan kepada remaja zaman sekarang yang begitu menyepelekan hal-hal kecil.

[Adegan 4.3]



[Tabel4.3]

Dialog
Keadaan rumah sepi ketika itu bima langsung mencium dara Dara : “Tuhhh bauu” (sambil tertawa)

⁶² Abu Asyraf, *Kerasnya Larangan Berduaan dengan Lawan Jenis yang Bukan Mahram*, (news.rakyatku.com), 12 desember pukul 12.37

Makna Langsung	Sesampai dirumah, bima mencium kening dara
Makna Umum	Bahagia
Makna Khusus	Rasa bahagia karena bercanda dan mendapat ciuman dari sang kekasih
Makna Kiasan	Kasmaran
Makna Gramatikal	<p style="text-align: center;"><u>Bima</u> S <u>yang sedang mencium</u> P <u>Kening Dara</u> O</p> <p>Makna gramatikalnya adalah mencium, kata dasar cium mendapat imbuhan (me-)</p>

[Dialog adegan 3] ini memiliki metode dakwah tandzir bahwa setiap hubungan yang belum terikat dengan perkawinan yang belum muhrimnya tidak boleh melampaui batas apalagi sampai dicium keningnya. Berciuman dengan lawan jenis yang bukan muhrimnya adalah perkara yang dilarang dalam agama. Rasulullah SAW bersabda yakni :

“Ada seorang lelaki mencium wanita (yang bukan mahramnya). Kemudian ia datang kepada Nabi SAW menceritakan perkara tersebut. Kemudian turunlah QS. Hud ayat 114 :

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَزُلْفَا مِّنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ
السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ ذِكْرَى لِلذَّاكِرِينَ - ١١٤ -

“Artinya: Dan dirikanlah sholat dikedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa)

perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat.”⁶³

Hal tersebut sering terjadi pada remaja saat ini yang sedang menjalin hubungan berstatus pacaran karena menurut mereka perbuatan tersebut dianggap biasa saja. Maka betapa mirisnya kita melihat banyak pemuda-[emudi sekarang banyak yang cipika-cipiki dan berciuman bahkan seakan dianggap biasa saja. Namun anggapan mereka tidak dibenarkan dalam islam, perbuatan tersebut merupakan perbuatan zina. Allah SWT telah menjelaskan pada surat Al-Isra ayat 32 :

(-۳۲-) وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk.⁶⁴

Dalam surat ini telah dijelaskan bahwasanya mendekati zina saja sudah jelas dilarang apalagi melakukan zina itu sendiri. Karena perbuatan zina berat itu dimulai dari perbuatan zina ringan seperti bersentuhan tangan, pelukan, maupun ciuman dan sebagainya. Dengan begitu sebagai remaja di zaman sekarang kita tidak boleh dan jangan sampai mendekati zina maupun melakukannya.

⁶³ Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2009), 234.

⁶⁴ Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2009), 285.

[Adegan 4.4]



[Tabel 4.4]

Dialog	
Dara & Bima : Hahhahah Dara : “Ayo masuk...” Bima : “Ayoo...”	
Makna Langsung	Dara dan bima sedang bercanda yang begitu berlebihan menuju kamar (sambil memegang seluruh tubuh)
Makna Umum	Bahagia
Makna Khusus	Rasa bahagia yang terlihat dari gestur tubuh pasangan kekasih ini
Makna Kiasan	Kasmaran
Makna	<u>Dara dan bima</u>

Gramatikal	<p style="text-align: center;"><u>S</u> sedang bercanda bersama, <u>P</u> keduanya terlihat begitu mesra <u>K</u></p> <p>Makna gramatikalnya adalah bercanda, kata dasar canda mendapat imbuhan (ber-)</p>
------------	--

[Dialog adegan 4] ini memiliki metode dakwah tandzir yakni peringatan bagi setiap muslim perempuan ataupun laki-laki di larang berduaan di rumah jika belum muhrimnya, ditakutinya akan terjadi perbuatan yang tidak di inginkan nantinya. Apalagi keadaan rumah yang begitu sepi, karena hal tersebut bisa memancing hawa nafsu antara laki-laki dan perempuan jika keduanya tidak bisa mengendalikannya. Peringatan juga buat para orang tua nasehati anak-anaknya untuk tidak mengajak teman lawan jenis jika main ke rumah jangan diajak masuk kamar. Pastinya juga akan menimbulkan fitnah yang begitu besar dari orang yang melihatnya. Rasulullah SAW bersabda :

“Kedua kaki berzina, zinanya adalah melangkah menuju perzinaan” (HR. Bukhari)

[Adegan 4.5]



[Tabel 4.5]

Dialog	
<p>Rebutan Handphone Bima : “Siniin nggak hpnya” Dara : “Engga mau” Bima : “Dikunci lagi hpnya, cepat... Ra...” Dara : “Bim..” (Keduanya saling bertatapan mata)</p>	
Makna Langsung	Berada di atas tempat tidur keduanya saling bertatapan mata yang begitu dekat
Makna Umum	Suasana rasa ingin bercinta
Makna Khusus	Rasa bahagia karena bisa berduan dengan kekasih
Makna Kiasan	Ingin berhubungan badan
Makna Gramatikal	<p style="text-align: center;"><u>D</u>ara dan bima <u>S</u> <u>s</u>aling bertatapan <u>P</u> <u>m</u>ata <u>O</u> <u>d</u>engan jarak begitu dekat <u>K</u></p> <p>Makna gramatikalnya adalah bertatapan, kata dasar tatap mendapat imbuhan (ber-an)</p>

[Dialog adegan 5] ini memiliki metode dakwah tandzir bahwa setiap hubungan yang belum terikat dengan perkawinan yang belum muhrimnya tidak boleh melampaui batas apalagi dalam adegan tersebut mereka saling bertatapan mata dengan jarak begitu dekat berada di atas tempat tidur pula. Hal tersebut bisa merangsang nafsu antara perempuan dan laki-laki. Karena zina tersebut merupakan zina mata, jadi kita diperingatkan

untuk tidak memandang lawan jenis dengan menatap matanya berlama-lama bertatapan dengannya. Hal tersebut telah diperkuat oleh sebuah hadits dari Abu Huraira r. a bahwa Rasulullah SAW bersabda :

“Setiap bani adam mempunyai bagian dari zina, maka kedua matapun berzina, dan zinanya adalah melalui penglihatan,” (HR. Bukhari)

[Adegan 4.6]



[Tabel 4.6]

Dialog	
Bima : “Kamu gppa ? tadi sakit ya ? Ra..” Dara : “Kamu jangan bilang siapa-siapa ya Bim..”	
Makna Langsung	Keduanya berselimut di atas tempat tidur setelah melakukan hubungan seks
Makna Umum	Penyesalan, hening merasa bersalah
Makna Khusus	Rasa gelisah, takut, sedih karena telah melakukan hubungan seks di luar nikah
Makna Kiasan	Rasa cemas yang luar biasa
Makna Gramatikal	-

[Dialog dan adegan 6] ini memiliki metode dakwah tandzir bahwa setiap hubungan yang belum terikat dengan perkawinan yang belum muhrimnya tidak boleh melampaui batas, terlihat bahwa pada adegan ke 6 ini dara dan bima telah melakukan perbuatan zina besar karena telah melakukan hubungan seks diluar pernikahan, hawa nafsu keduanya sudah tidak bisa dikendalikan lagi. Peringatan pada para remaja tidak diperbolehkan tidur barengan ketika belum ada ijab qobul. Di agama Islam hubungan seks di luar pernikahan begitu dilarang dengan tegas.

[Adegan 4.7]



[Tabel 4.7]

Dialog	
Dara : Ini (Sambil memberikan <i>test pack</i> yang dibawanya) Keduanya saling diam sambil saling lihat-lihatan	
Makna	Tidak tentram hening serta kaget saat

Langsung	menunggu hasil tes kehamilan
Makna Umum	Sedih dan kecewa
Makna Khusus	Rasa cemas gelisah karena menunggu hasil dara tes kehamilan dan dara positif hamil
Makna Kiasan	Risau
Makna Gramatikal	<p style="text-align: center;"><u>S</u> <u>epasang kekasih</u> <u>S</u> <u>yang sedang menunggu</u> <u>P</u> <u>hasil tes kehamilan</u> <u>O</u></p> <p>Makna gramatikalnya adalah menunggu, kata dasar tunggu mendapat imbuhan (me-)</p>

[Adegan ke 7] ini terdapat metode dakwah tandzir ditunjukkan bahwasanya dara positif hamil karena telah melakukan hubungan seks di luar nikah. Peringatan yang terkandung dalam adegan tersebut bahwasanya kita sebagai umat muslim diperingatkan untuk tidak melakukan perbuatan dosa tersebut karena bisa membuat hamil di luar pernikahan dan hal tersebut sangat dibenci oleh Allah SWT.

[Adegan 4.8]





[Tabel 4.8]

Dialog	
Bima : “Maaf ya aku berengsek ninggalin kamu, aku janji ngk bakal...”	
Dara : “Ngk bakal apa ? aku udah mikir, pokoknya kamu harus cari tempatnya dan aku ngk mau minum obat...”	
Bima : “Mbak mila dia tukang aborsi..”	
Makna Langsung	Dua pasang kekasih ini berencana menggugurkan janin yang dikandung oleh

	dara
Makna Umum	Perjalanan menuju tikang pengguguran kandungan
Makna Khusus	Rasa cemas karena ada pikiran ingin menggugurkan kandungannya
Makna Kiasan	Ragu-ragu
Makna Gramatikal	<p style="text-align: center;"><u>Dara dan bima</u> <u>S</u> <u>mau menuju tempat menggugurkan</u> <u>P</u> <u>kandungan</u> <u>O</u></p> <p>Makna gramatikalnya adalah menggugurkan, kata dasar gugur mendapat imbuhan (me-kan)</p>

[Dialog adegan 8] ini terdapat metode dakwah tandzir bahwasanya setiap muslim dilarang untuk menggugurkan kandungannya, karena anak dalam kandungannya tidak salah apapun, yang salah yakni kedua rang tuanya yang telah berbuat zina. Jika seseorang ingin menggugurkan kandungannya hasil dia berhubungan seks di luar nikah maka Allah SWT akan begitu benci pada mereka, serta akan membahayakan kesehatan dan keselamatan jiwa perempuan yang resikonya begitu tinggi. Dijelaskan dalam potongan surat Al-Baqarah ayat 228 yakni :

لَا يَجِلُّ لَهُنَّ أَنْ يَكْتُمْنَ مَا خَلَقَ اللَّهُ فِي أَرْحَامِهِنَّ إِنْ كُنَّ يُؤْمِنُنَّ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ - ٢٢٨ -

Artinya : Tidak boleh bagi mereka menyembunyikan apa yang Diciptakan Allah dalam rahim mereka, jika mereka beriman kepada Allah dan hari akhir.⁶⁵

[Adegan 4.9]



[Tabel 4.9]

Dialog	
Bapak Bima : “Astagfirullahalazim si Bima..., udah sholat belum ?” Bima : “Iya ini mau ke musholla” Bapak Bima : “Kalau sudah mendengar adzan harus segera ke mushola yaa, semuanya yaa..”	
Makna Langsung	Bima dan temannya disamperin bapaknya untuk segera menunaikan sholat setelah mendengar adzan
Makna Umum	Suasana Damai
Makna Khusus	Menasehati
Makna Kiasan	Sholat dan berdo'a
Makna	<u>Bapak bima</u>

⁶⁵ Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2009), 36.

Gramatikal	<p style="text-align: center;">S <u>Menyuruh</u> P <u>untuk segera menunaikan sholat setelah</u> <u>mendengarkan adzan</u> Q</p> <p>Makna gramatikalnya adalah menyuruh, kata dasar suruh mendapat imbuhan (me-)</p>
------------	--

[Dialog adegan 9] ini terdapat metode dakwah tandzir karena terlihat jelas bahwasanya pada dialog bapak bima menyuruh untuk segera pergi ke musholla ketika sudah mendengar adzan. Peringatannya terletak pada jangan melakukan sholat di waktu akhir sehingga segeralah melaksanakan sholat di awal waktu. Ada beberapa surat dalam Al-Qur'an yang membahasnya diantaranya: Surat An Nisa' ayat 103 :

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْفُوتًا - ١٠٣ -

Artinya : Sungguh, shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.⁶⁶

Sholat diawal waktu merupakan bentuk upaya seorang muslim memelihara hubungannya dengan Allah SAW, seperti yang di jelaskan pada hadits dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah SAW bersabda :

“Dan seandainya mereka mengetahui pahala menyegerakan sholat pada awal waktu, niscaya

⁶⁶ Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2009), 95.

mereka akan berlomba-lomba melaksanakannya ”Merujuk hadits ini, Rasulullah SAW telah menerangkan seseorang yang mengerjakan sholat di awal waktu akan memperoleh pahala yang berbeda, yakni memperoleh salah satu pahala yang besar dalam islam.⁶⁷

[Adegan 4.10]



⁶⁷ Khanza Safitra, *Keutamaan sholat di awal waktu*, di akses pada 8 desember 2019 pukul 15.49 dari <https://dalamislam.com>



[Tabel 4.10]

Dialog	
<p>Ibu Bima : “Bimaaaaa”</p> <p>Ibu Dara : “Kamu pikir gampang jadi orang tua, saya aja gagal jadi orang tua, mama pikir kamu bisa mama andalin, bisa mikir untuk dirimu sendiri, sekarang kalau udah kayak gini kau mau jadi apa dar?”</p>	
Makna Langsung	Keluarga keduanya begitu kecewa akan perbuatan yang dilakukan oleh anak mereka
Makna Umum	Musyawarah keluarga dalam kondisi emosi
Makna Khusus	Rasa kecewa yang dirasakan oleh kedua orang tua dara dan juga bima
Makna Kiasan	Musyawarah
Makna Gramatikal	<p><u>Kedua keluarga</u> S <u>sedang memerahi</u> P <u>Dara dan Bima</u> O <u>dengan perasaan kecewa</u> K</p>

[Dialog adegan 10] ini terdapat metode dakwah tandzir karena kedua orang tua mereka berdua begitu kecewa akan perbuatan yang dilakukan oleh anak-anak mereka, mereka telah merasa gagal dalam menjaga anaknya. Rasa malu pasti ada di dalam keluarga mereka. Peringatan bagi kita sebagai anak jangan jagalah diri kita denganhati-hati jangan sampai kita mengecewakan kedua orang tua kita, karena ulah kita,terutamapada ibu kita. Jangan sampai kita buat beliau meneteskan air matanya. Sehingga dalam adegan itu dapat dianalisis bahwasanya kita harus bisa menjaga diri dan keluarga kita dari mara bahaya.

[Adegan 4.11]



[Tabel 4. 11]

Dialog	
Bima : “Udah tidur aja, udah ngantuk kan ?” Dara : “Kamu jangan tinggalin aku ya bim”	
Makna Langsung	Dara terlihat bersandar di bahu bima
Makna Umum	Berpelukan dan merenung
Makna Khusus	Rasa takut kehilangan seorang kekasih
Makna	Berpikir

Kiasan	
Makna Gramatikal	<p style="text-align: center;"><u>Dara</u> S <u>sedang bersandar</u> P <u>di bahu bima dengan wajah lesu</u> K</p> <p>Makna gramatikalnya adalah bersandar, kata dasar sandar mendapat imbuhan (ber-)</p>

[Dialog adegan 11] ini memiliki metode dakwah tadzir yaitu terlihat dari cuplikan dialog bahwasanya berkali-kali mereka selalu berduaan di kamar padahal mereka belum sah. Ini merupakan peringatan bagi para anak muda untuk tidak melakukan hal seperti ini. Dalam adegan tersebut juga terlihat begitu jelas dara bersandar di pundak Bima dengan wajah seperti takut akan ditinggalkannya bima, terlihat juga dari dialog “Kamu jangan tinggalin aku ya bim”. Sebaiknya ngobrol di ruang tamu atau di tempat yang ramai. Karena hal tersebut bisa menimbulkan fitnah. Adegan tersebut juga bisa membuat malu keluarga tentunya. Terutama kedua orang tua, pastinya mereka mendapat cemooh dari tetangga sekitar. Dengan begitu cegahlah hal-hal yang bisa menimbulkan fitnah.

[Adegan 4.12]



[Tabel 4.12]

Dialog	
Dokter : “Jadi kehamilan di usia dara ini resikonya sangat tinggi, ketika di usia ini hamil maka badannya merasakan beban dua kali lipat dari orang-orang yang kehamilannya di usia yang sudah siap, tubuhnya dara belum siap”	
Makna Langsung	Dara diberi pengarahan oleh dokter setelah pengecekan kandungan
Makna Umum	Suasana bahagia
Makna Khusus	Rasa bahagia karena anak di dalam kandungannya sehat
Makna Kiasan	Kekeluargaan
Makna Gramatikal	<p style="text-align: center;"><u>Dokter</u> S <u>sedang memberi pengarahan</u> P <u>kepada dara serta keluarganya terkait dengan</u> <u>kehamilan</u> O</p> <p>Makna gramatikalnya adalah pengarahan, kata dasar arah mendapat imbuhan (peng-an)</p>

[Dialog adegan 12] ini memiliki metode dakwah tandzir terlihat begitu jelas bahwa sang dokter memberi peringatan kepada dara serta orang yang ada di sekitarnya untuk lebih menjaga dara karena kehamilan di usia dara ini resikonya sangat tinggi, ketika di usia ini hamil maka badannya merasakan beban dua kali lipat dari orang-orang yang kehamilannya di usia yang sudah siap, tubuhnya dara belum siap. Dalam dialog itu sebagai peringatan untuk kita jika

diantara kita saat hamil belum pada waktunya akan berakibat seperti itu.

[Adegan 4.13]



[Tabel 4.13]

Dialog	
Dara : “Mama kenapa sih jahat sama dara, dara juga orang tuanya ma..” (dengan nada tinggi)	
Makna Langsung	Pertengkaran antara dara dan ibunya
Makna Umum	Suasana mencekam
Makna Khusus	Amarah dara yang begitu tinggi terhadap ibunya
Makna	Rasa Hormat

Kiasan	
Makna Gramatikal	<p style="text-align: center;"><u>Dara</u> S <u>berbicara dengan ibunya</u> P <u>menggunakan nada yang tinggi</u> O</p> <p>Makna gramatikalnya adalah berbicara, kata dasar bicara mendapat imbuhan (ber-)</p>

[Dialog adegan 13] memiliki metode dakwah tandzir bahwa setiap anak dilarang berbicara kasar ataupun berbicara dengan nada tinggi dengan kedua orang tua, terutama kepada ibu. Karena ibu adalah sosok yang telah melahirkan kita sehingga kita bisa ada di dunia ini, dan surge ada di telapak kaki ibu. Dalam Al-Qur'an pun telah dijelaskan pada surat Luqman ayat 14-15 :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِيَ عَامَيْنِ
أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ - ١٤ -

Artinya:

Dan Kami Perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tua-nya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun.** Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.⁶⁸

⁶⁸ Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2009), 412.

[Adegan 4.14]



[Tabel 4.14]

Dialog	
Bima : “Saya terima nikahnya dan kawinnya Dara Zurika binti David Farhadi dengan mas kawinnya tersebut tunai” Penghulu : “Saksi, sah?” Kedua orang tua mereka dll : “Sah, Alhamdulillah”	
Makna Langsung	Kedua orang tuanya memutuskan untuk menikahkan anaknya tersebut
Makna Umum	Bahagia
Makna Khusus	Rasa bahagia karena kedua keluarga ini mulai bersatu dalam sebuah ikatan pernikahan
Makna	Pernikahan

Kiasan	
Makna Gramatikal	<p style="text-align: center;"> <u>Dara dan bima</u> S <u>telah sah</u> P <u>menjadi sepasang suami istri</u> O Makna gramatikalnya adalah sepasang, kata dasar pasang mendapat imbuhan (se-) </p>

[Dialog adegan 14] Untuk menghindari fitnah dari orang lain dengan begitu kedua orang tuanya menikahkan Dara dan Bima. Apalagi Dara sudah mengandung anak dari Bima. Maka Bima harus bertanggung jawab atas perbuatannya itu. Pernikahan merupakan ibadah kepada Allah. Dalam agama Islam, menikah merupakan penyempurnaan agama yang belum terpenuhi agar semakin kuat seorang Islam dalam beribadah. Rasulullah SAW, bersabda:

Apabila seorang hamba menikah maka telah sempurna separoh agamanya, maka takutlah kepada Allah SWT untuk separuh sisanya. (HR. Al Baihaqi Dalam Syu'abul Imam)

Pernikahan juga salah satu ibadah yang paling mulia dalam pergaulan antar masyarakat. Pernikahan bukan kehidupan satu jalan untuk membangun rumah tangga dan melanjutkan keturunan, melainkan pernikahan juga dipandang untuk meningkatkan ukhuwah islamiya dan memperluas serta

memperkuat tali silaturahmi diantara manusia.⁶⁹ Allah SWT berfirman dalam surat An-Nisa ayat 1 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya : Wahai manusia! bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.⁷⁰

[Adegan 4.15]



⁶⁹ Anggi Rosalia, *Fiqh Pernikahan : Pengertian, Hukum dan Rukunnya*, diakses pada tanggal 8 Juni 2016 dari <https://dalamislam.com/hukum-islam/pernikahan/fiqh-pernikahan>

⁷⁰ Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2009), 77.



[Tabel 4.15]

Dialog	
Dokter : “Bima ada komplikasi, ada pendarahan dalam Rahim harus di operasi, opsi terakhirnya adalah Pengangkatan rahim”	
Makna Langsung	Proses ketika dara melahirkan dan dilanjutkan dengan operasi pengangkatan Rahim
Makna Umum	Bahagia dan sedih
Makna Khusus	Rasa bahagia karena buah hati mereka sudah di lahirkan dan rasa sedih karena rahim milik dara harus dia angkat
Makna Kiasan	Melahirkan
Makna	<u>Rahim Dara</u>

ramatikal	<p style="text-align: center;">S <u>Diangkat</u> P setelah dia <u>melahirkan buah hatinya</u> O Makna gramatikalnya adalah melahirkan, kata dasar lahir mendapat imbuhan (me-an)</p>
-----------	--

[Dialog adegan 15] ini terdapat metode dakwah tandzir bahwa proses melahirkan itu tidak semuda yang dibayangkan, apalagi hal ini dialami oleh remaja yang belum siap untuk mempunyai anak, karena resiko yang bakal di alaminya begitu besar, bisa saja nyawa sang ibu tidak tertolong, dan bisa juga di ambil rahim ibu akibat dari pendarahan Rahim, yang telah di alami oleh dara. Maka dari itu peringatan bagi para remaja yang masih di bawa umur jangan sekali-sekali melakukan hubungan seksual di luar nikah yang bisa merenggut keselamatan khususnya para perempuan.

[Adegan 4. 16]





[Tabel 4.16]

Dialog
Dokter : “Good luck for Korea, udah engga usah operasi-operasi lagi”
Dara : “Makasih dok”
.....
Bima : “Mau coba gendong ?”
Dara : “Boleh, Menurut kamu dia bisa ngertiin aku engga ya

?”	
Bima : “Adam engga Cuma akan ngerti, dia pasti bakal bangga punya ibu kayak kamu, kan kamu sendiri yang bilang jadi orang tua itu selamanya”	
Makna Langsung	Dara berpamitan kepada Bima setelah melahirkan untuk meneruskan study di korea, dan Bima yang merawat anak mereka setelah menikah
Makna Umum	Perpisahan suami dan istri
Makna Khusus	Kesedihan karena perpisahan
Makna Kiasan	Pergi jauh
Makna Gramatikal	<p style="text-align: center;"> <u>Dara</u> S <u>meninggalkan</u> P <u>Bima (suaminya) dan Adam (anaknya)</u> O <u>untuk melanjutkan study ke Korea</u> K </p> <p>Makna gramatikalnya adalah meninggalkan, kata dasar tinggal mendapat imbuhan (me-an)</p>

[Diaolog adegan 4. 16] memiliki metode dakwah tandzir dari Dara yang mau melanjutkan *studynya* ke luar negeri bahwasanya mencari itu ilmu itu wajib dan gapai cita-citamu setinggi mungkin. Pernyataan itu telah dijelaskan pada sebuah hadist yakni:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya : Mencari ilmu itu adalah wajib bagi seorang muslim laki-laki maupun muslim perempuan. (HR. Ibnu Abdil Barr)

Serta di dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11 juga menjelaskan bahwasanya sebagai berikut :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (- ١١ -)

Artinya : Allah akan Mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.⁷¹

Namun Dara harus tetap bertanggung jawab untuk merawat anaknya, dan berpamitan atau memohon izin kepada Bima sang suami karena mereka sudah menikah jadi sang istri ketika mau keluar harus atas seizin suaminya, dan Dara pun mendapatkan izin tersebut. Karena kepergian Dara tersebut tidak merugikan suaminya namun untuk melanjutkan sekolahnya yang sudah dia cita-citakan sejak dulu. Kemudian sang anak di rawat oleh bima dan keluarganya. Dan Bima telah memerintahkan kebaikan kepada Dara yakni dengan mengizinkannya untuk melanjutkan sekolah ke luar negeri. Hal tersebut telah dijelaskan dalam al-qur'an surat At Taubah ayat 71 :

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ (٧١)

⁷¹ Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2009), 543.

Artinya : Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan Diberi rahmat oleh Allah. Sungguh, Allah Maha Perkasa, Maha Bijaksana.⁷²

C. Intepretasi Teoritik

1. Perspektif Teori

Dari analisis yang telah dipaparkan pada sub-bab sebelumnya, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa hal terkait dengan metode tandzir dalam dialog adegan pada film dua garis biru melalui teori makna leksikal. Menurut Ali mustofa Yaqub dalam buku sejarah dan metode dakwah, metode dakwah tandzir merupakan penyampaian dakwah dimana isinya berupa peringatan terhadap manusia untuk tidak melakukan perbuatan dosa dan yang melanggar syar'at Allah SWT. Adapun tandzir menurut istilah dakwah adalah berupa peringatan terhadap manusia tentang adanya kehidupan akhirat dengan segala konsekuensinya. Sesuai dengan pengertian diatas yang sudah dipaparkan bahwasanya pada penelitian ini penulis telah menemukan hasil penelitian berupa dialog adengan film yang di dalamnya

⁷² Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2009), 198.

terdapat peringatan kepada anak muda yang bukan mahramnya harus bisa menjaga batasan-batasan, menjaga aurat dan juga menjaga hubungan sosial agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, sholat tepat waktu, bakti kepada kedua orang tua serta pendekatan antara anak dan orang tua tidak ada jarak. Hasil temuan tersebut ditemukan setelah dianalisis dengan menggunakan teori makna leksikal milik Parera yang terdapat lima bagian yaitu makna langsung, makna kiasan, makna umum, makna khusus dan makna gramatikal. Adapun makna leksikal dakwah memiliki hubungan dimana, makna leksikal bisa meneliti dakwah dengan menggunakan bahasa dalam penelitiannya. Karena melalui makna leksikal dai dapat menyampaikan pesan dakwah sesuai dengan makna bahasa. Ada beberapa makna leksikal menurut beberapa ahli yaitu makna leksikal adalah makna yang sinkron pada situasi, makna yang sinkron melalui hasil pengamatan kita, atau makna yang benar-benar real disuatu aktivitas menurut Chaer. Berbeda dengan Kridalaksana makna leksikal adalah penggunaan unsur-unsur bahasa dan lambang bahasa pada setiap peristiwa kebahasaan. Menurut Butler makna leksikal adalah sebuah makna standar dari sebuah makna leksikal sederhana. Lain halnya dengan O'Grady makna leksikal dari sebuah kata yang relevan pada pandangan sebuah kalimat. Makna leksikal menurut Parera adalah kata bebas yang berdiri sendiri tidak berada dalam konteks dan maknanya merujuk kepada arti yang sebenarnya. Jadi hasil penelitian ini didukung kuat oleh teori-teori

yang ada, terutama teori yang relevan dengan penelitian ini.

2. Perspektif Islam

Metode dakwah yang disampaikan dalam film dua garis biru ini termasuk dalam metode dakwah tandzir. Hal ini dibuktikan dengan dialog adegan film dua garis biru yang terdapat peringatan di dalamnya yang mana telah di analisis pada sub-bab sebelumnya.

Dalam proses analisis tersebut, dapat diketahui bahwa metode dakwah tandzir terdapat pada 15 dialog adegan film dua garis biru yang telah dijelaskan pada sub-bab sebelumnya.

Metode tandzir yang terdapat pada dialog adegan 1 menunjukkan bahwasanya seorang muslim wajib untuk mencari ilmu. Hal tersebut sesuai dengan hadits berikut ini:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya : Mencari ilmu itu adalah wajib bagi seorang muslim laki-laki maupun muslim perempuan. (HR. Ibnu Abdil Barr)

Sedangkan metode tandzir yang terdapat dialog adegan 2, 3, 4, 5, 6,7, dan 11 bahwasanya adanya peringatan untuk tidak mendekati zina. Hal tersebut tersebut telah dijelaskan pada al-qur'an surat al-Isra ayat 32 :

وَلَا تَقْرُبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا (-۳۲-)

Artinya: Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk.⁷³

Sedangkan metode tandzir dalam dialog adegan 8 berupa peringatan pada setiap muslim untuk tidak menggugurkan kandungannya, karena hal tersebut sangat dibenci oleh Allah SWT. hal tersebut telah dijelaskan pada al-qur'an surat al-Baqarah ayat 228 :

لَا يَجِلُّ لَهُنَّ أَنْ يَكْتُمْنَ مَا خَلَقَ اللَّهُ فِي أَرْحَامِهِنَّ إِنْ كُنَّ يُؤْمِنْنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ - ٢٢٨ -

Artinya: Tidak boleh bagi mereka menyembunyikan apa yang Diciptakan Allah dalam rahim mereka, jika mereka beriman kepada Allah dan hari akhir.⁷⁴

Metode tandzir dalam adegan dialog 9 berupa peringatan untuk sholat tepat waktu ketika telah mendengar suara adzan. Hal tersebut sesuai dengan hadits dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah SAW bersabda:

“Dan seandainya mereka mengetahui pahala menyegerakan sholat pada awal waktu, niscaya mereka akan berlomba-lomba melaksanakannya ”

Berbeda dengan dialog adegan 10 dan 13 yang terdapat metode tandzir berupa peringatan untuk berbakti kepada kedua orang tua, jangan mengecewakan kedua orang tua kita atas perbuatan

⁷³ Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2009), 285.

⁷⁴ Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2009), 36.

yang kita perbuat. Hal tersebut telah dijelaskan pada al-qur'an surat Al-Luqman ayat 14-15

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ
فِي غَمَامِينَ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ - ١٤ -

Artinya:

Dan Kami Perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tua-nya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia ⁷⁵ dua tahun.** Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.

Sedangkan metode tandzir dalam dialog adegan 14 berupa peringatan untuk menyegerakan pernikahan, agar tidak semakin timbul fitnah yang tidak-tidak. Karena dalam film ini bima juga harus bertanggungjawab atas perbuatan yang dilakukannya. Hal tersebut sesuai dengan hadits Rasulullah

Apabila seorang hamba menikah maka telah sempurna separoh agamanya, maka takutlah kepada Allah SWT untuk separuh sisanya.
(HR. Al Baihaqi Dalam Syu'abul Imam)

Serta di dalam al-qur'an juga dijelaskan bahwasanya pernikahan juga dioandang untuk meningkatkan ukhuwah islamiya dan memperluas serta

⁷⁵ Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2009), 412.

memperkuat tali silaturahmi diantara manusia.⁷⁶ Allah SWT berfirman dalam surat An-Nisa ayat 1 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ
وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً
وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya: Wahai manusia! bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.⁷⁷

Sedangkan metode dakwah tandzir pada dialog adegan 16 berupa peringatan kepada istri ketika keluar rumah untuk berpamitan kepada suaminya dan melakukan sesuatu hal atas izin suami, pada adegan ini dara berpamitan kepada bima untuk melanjutkan sekolah ke luar negeri untuk menggapai cita-citanya sejak dulu dan bima pun mengizinkannya. Hal tersebut telah dijelaskan dalam al-qur'an surat At Taubah ayat 71 :

⁷⁶ Anggi Rosalia, *Fiqh Pernikahan : Pengertian, Hukum dan Rukunnya*, diakses pada tanggal 8 Juni 2016 dari <https://dalamislam.com/hukum-islam/pernikahan/fiqh-pernikahan>

⁷⁷ Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2009), 77.

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ
الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ
عَزِيزٌ حَكِيمٌ (٧١)

Artinya : Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan Diberi rahmat oleh Allah. Sungguh, Allah Maha Perkasa, Maha Bijaksana.⁷⁸

Dari pemaparan di atas, garis besar dari hasil penelitian ini yaitu film sebagai media dakwah, dimana dalam film ini terdapat metode dakwah tandzir yang berupa peringatan yang telah dianalisis dengan menggunakan teori makna leksikal milik parera yang terdapat 5 alat yakni makna langsung, makna umum, makna khusus, makna kiasan, dan makna gramatikal. Dalam film ini lebih ditonjolkan kepada anak muda untuk tidak berbuat zina dalam pergaulannya, lebih mengetahui batasan-batasannya, dan juga kepada orang tua agar lebih bisa dekat dengan anaknya seperti sahabatnya sendiri.

⁷⁸ Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2009), 198.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Metode dakwah dalam film dua garis biru ini setelah dianalisis menggunakan perspektif teori makna leksikal terdapat metode tandzir. Metode tandzir dalam penelitian ini berupa peringatan dimana dalam film dua garis biru ini memberi peringatan kepada anak muda yang bukan mahramnya harus bisa menjaga batasan-batasan, menjaga aurat dan juga menjaga hubungan sosial agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti yang ada dalam film dua garis biru. Bentuk tandzir dalam penelitian ini diantaranya yakni penyebutan nama Allah seperti adegan ciuman, berduaan di dalam kamar, bercanda terlalu berlebihan dengan lawan jenis, dan juga berhubungan seks dengan lawan jenis yang belum sah.

Kemudian bentuk tandzir pengungkapan bahaya yakni dimana adanya pengangkatan rahim pada kandungan remaja yang belum siap untuk melahirkan diusianya yang masih terbilang muda. Oleh karena itu ketika berteman disekolah walaupun sangat dekat sebaiknya dibatasi, karena saat laki-laki dan perempuan begitu dekat. Akan menimbulkan pemikiran yang tidak-tidak bagi orang yang melihatnya.

Bentuk tandzir selanjutnya yakni penyebutan peristiwa akhirat, seperti untuk lebih giat dalam mencari ilmu, karena mencari ilmu itu wajib bagi laki-laki maupun perempuan. Selanjutnya dalam film Dua Garis Biru ini juga terdapat sisipan peringatan bagi semua umat muslim untuk melaksanakan sholat tepat waktu ketika adzan sudah mulai terdengar, segeralah pergi ke mushola atau masjid.

Serta bentuk tandzir berikutnya yakni menunjukkan keburukan dimana dalam film dua garis biru ini terdapat

pula peringatan untuk tidak berkata keras atau dengan nada tinggi saat berbicara kepada kedua orang tua. Karena merekalah yang merawat dan membesarkan kita serta selalu ada di samping kita saat kita dalam keadaan terpuruk maupun bahagia. Dan janganlah membuat mereka sedih bahkan sampai kecewa atas perilaku kita sebagai anaknya.

Jadi dari film Dua Garis Biru itu kita dapat pelajaran untuk lebih hati-hati melalui metode dakwah tanzir yakni memberi peringatan pada diri sendiri maupun orang lain, agar bisa tahu batasan-batasan mana yang baik, mana yang buruk.

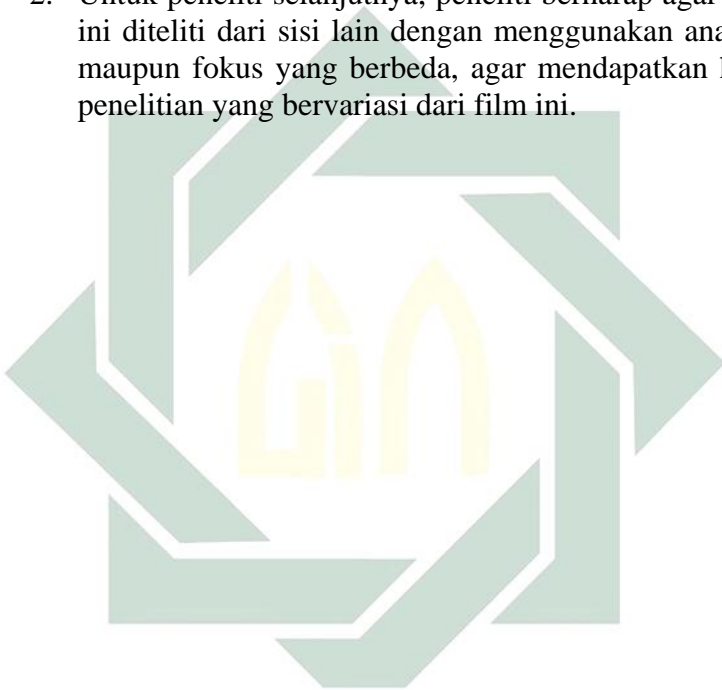
B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha melakukan dengan semaksimal mungkin. Namun masih terdapat beberapa hal yang membatasi penelitian ini, diantaranya:

1. Film yang akan dijadikan sebagai objek penelitian ini baru saja bisa di download dan dilihat secara penuh di layanan video streaming film yakni iflix. Karena film ini termasuk film baru sehingga baru keluar di iflix dan film ini keluarnya ketika sudah mendekati deadline.
2. Peneliti agak menunda pengerjaan skripsi ini karena barengan juga ada tugas kuliah yang harus diselesaikan. Sehingga peneliti menyelesaikan tugas laporan ini terlebih dulu.

C. Rekomendasi

1. Untuk para audiens, sebagai masyarakat yang cerdas, diharapkan mampu memahami pesan-pesan yang terkandung dalam film dan selektif dalam menontonnya.
2. Untuk peneliti selanjutnya, peneliti berharap agar film ini diteliti dari sisi lain dengan menggunakan analisis maupun fokus yang berbeda, agar mendapatkan hasil penelitian yang bervariasi dari film ini.



DAFTAR PUSTAKA

. Hasan, M Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Ghalia Indonesia*, 2002.

Ahmadi, Anas & Jauhar, M., *Dasar-Dasar Psikologi*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2015.

Al-Bilali, Abdul Hamid, *Fiqh al-Dakwah fi al-Mungkar*, Kuwait: ar al-Dakwah, 1989.

Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2006.

Asyraf, Abu, *Kerasnya Larangan Berduaan dengan Lawan Jenis yang Bukan Mahram*, (news.rakyatku.com), 12 desember pukul 12.37

Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, Jakarta: Kencana, 2004.

Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahnya*, Bandung : Diponegoro, 2009.

Film Indonesia, Data Penonton, diakses dari (filmindonesia.or.id) pada 8 September 2019.

Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. Ke-1. Malang: UMM Press, 2010.

Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.

Imam Suprayogo dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Ismail, Umar, *Mengupas Film*, Yayasan Obor Indonesia, 1996.

Kamus Besar Bahasa Indonesia

Khoiriyah, I'anutul "*Metode Dakwah Dalam Film Sang Murabbi*", *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013.

Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi, Ed. 1*, Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2006

Kusnawan, Aep, *Komunikasi & Penyiaran Islam*, Bandung: Benang Merah Press, 2004.

M.CNN Indonesia.com diakses pada 8 September 2019.

Malihah, Lilik "*Metode Dakwah Kh. Munif Muhammad Zuhri Dalam Meningkatkan Keberagamaan Di Lingkungan Masyarakat Girikusumo Mranggen Demak*", *Skripsi*, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2014.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Remadja Karya, 1989.

Munir, M., *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenadamedia Group 2006.

Nural, "*Riview Dua Garis Biru 2019*", diakses pada tanggal 1 Oktober 2019 dari <http://www.kincir.com/movie/cinema/riview-dua-garis-biru-2019>

Pateda, Mansoer, *Semantik Leksikal*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.

Prastowo, Andi, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.

Pratista, Hilman, *Memahami Film*, Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008.

Purnamasari, Lisa, *Analisis Makna Leksikal Percakapan Dalam Program Acara Mata Najwa dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA*, Surakarta: 2016.

Rakhmat, Jalaludin, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998.

Rosalia, Anggi *Fiqh Pernikahan : Pengertian, Hukum dan Rukunnya*, diakses pada tanggal 8 Juni 2016 dari <https://dalamislam.com/hukum-islam/pernikahan/fiqh-pernikahan>

Safitra, Khanza, *Keutamaan sholat di awal waktu*, di akses pada 8 desember 2019 pukul 15.49 dari <https://dalamislam.com>

Sambas, Sukriyadi, *Komunikasi Penyiaran Islam*, Bandung: Benang Merah Press, 2004.

Singarimbun, Marsi, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3LS, 1989.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, DanR&DCet. 20*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998.

- Sumarni , Ferry N., *Sutradara Bersyukur Film Dua Garis Biru Tembus Sejuta Penonton*, diakses pada tanggal 1 Oktober 2019 dari <https://www.suara.com/entertainment/2019/07/19/192858/sempat-kontroversi-film-dua-garis-biru-malah-dipuji-pkbi>
- Tasmara, Toto, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, cet 1, 1997.
- Tim CNN Indonesia.com, *Sinopsis Dua Garis Biru Bukan Sekedar Kebablasan*, diakses pada 8 September 2019 dari <https://m.cnnindonesia.com/hiburan/20190717184755-220-413065/sinopsis-dua-garis-biru-bukan-sekadar-kebablasan>
- Uchjana, Onong, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1993.
- www.definisimenurutparaahli.com, *Pengertian Perspektif atau Sudut Pandang*, diakses pada tanggal 9 desember 2019 pukul 00.54
- Yaqub, Ali Mustafa, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*, Jakarta: PT. Pustaka Firdaus, 1997.
- Zuhriyah, Luluk Fikri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Revka Petra Media.